****

**PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI MAHASISWA ILMU PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN TERHADAP PRESTASI AKADEMIK**

**SKRIPSI**

**Diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)**

**OLEH :**

**NORA JUNITA AZMAR**

**NIM: 61153003**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Literasi informasi adalah kemampuan untuk mengenali informasi yang dibutuhkan, kemudian menemukan informasi tersebut, mengevaluasinya dan menggunakannya secara efektif dan tepat sesuai dengan kebutuhan. Kemampuan literasi informasi tersebut sangat dibutuhkan di era ledakan informasi saat ini yang juga didukung dengan perkembangan teknologi. Akses teknologi yang dapat mempermudah dalam memperoleh informasi juga harus dibarengi dengan kemampuan literasi informasi individu. Karena, informasi diproduksi, dikonsumsi dan didistribusikan setiap detiknya. Akibatnya, masyarakat mau tak mau harus mampu mengikuti arus perkembangan tersebut juga dibarengi memiliki kemampuan literasi informasi. Adapun sebutan untuk masyarakat di era ini yaitu masyarakat informasi.

Kemudian istilah masyarakat informasi dipersempit dari kalangan masyarakat umum menjadi tertuju pada masyarakat akademisi. Dilihat dari perkembangan informasi yang meningkat dan dalam berbagai bentuk ini, maka para akademisi harus unggul dalam mengolahnya. Mengapa demikian? Karena akademisi adalah sekumpulan orang-orang yang memiliki kebutuhan informasi lebih banyak, bukan hanya untuk konsumsi pribadi, namun juga untuk konsumsi bersama, maka mereka seyogyanya memiliki keterampilan dalam literasi informasi. Akademisi disini meliputi dosen, mahasiswa, guru, siswa dan peneliti.

Kemudian, pada penelitian ini lebih fokus kepada para peserta akademisi yaitu tingkat mahasiswa. Mahasiswa pada era informasi ini dituntut mampu mengikuti cepatnya perkembangan teknologi informasi. Kemampuan beradaptasi dengan informasi yang semakin luas, membuat mahasiswa yang merupakan para calon ahli di masa depan, harus mampu mengolah informasi yang banyak itu secara baik dan benar yaitu dengan memiliki kemampuan literasi informasi.

 Kemampuan literasi informasi sendiri berasal dari kata utama yaitu ‘literasi informasi’. Literasi informasi menurut ALA (*American Library Association*) (Kristanti & Rahayungsih, 2016, p. 3)yaitu:

*“To be information literate, a person must be able to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate and use effectively the needed information”*

Disimpulkan disini bahwa seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan literasi informasi, jika individu mampu menemukan, mengorganisasikan, mengevaluasi dan menggunakan informasi dengan benar dan tepat. Dengan makna lain, kemampuan literasi informasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik. Dengan kemampuan ini akan membuat pmahasiswa dapat mengolah informasi dengan tepat, sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan prestasi akademik mereka.

Mahasiswa yang akan diteliti disini adalah mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan. Ilmu perpustakaan sendiri merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penyelenggaraan suatu perpustakaan untuk mencapai tujuannya, misalnya mengenai cara pengadaan buku, pengolahan bahan pustaka, pelayanan perpustakaan, jenis-jenis perpustakaan, fungsi dan tujuan dari masing-masing perpustakaan dan lembaga yang berkaitan lainnya(Zahara, 2004, p. 1). Perpustakaan juga termasuk salah satu fasilitas yang mendukung mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan menyediakan sumber-sumber informasi yang berkualitas dari para pustakawannya(Nashihuddin, 2015, p. 41). Sehingga dilihat dari pentingnya peran perpustakaan dan pustakawan tersebut, maka tentu saja prodi Ilmu Perpustakaan dituntut untuk menempah para calon ahli teknologi informasi yang mampu memberikan informasi yang relevan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi tersebut. Tentu saja untuk menyajikan informasi dan sumber informasi yang relevan, mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan dituntut untuk memiliki kemampuan literasi informasi yang baik.

Dalam kegiatan pendidikannya, prodi Ilmu Perpustakaan memiliki kurikulum yang disusun sesuai dengan tujuan prodi. Adapun beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan literasi mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Dasar-dasar Organisasi dan Informasi (Semester I)
2. Katalogisasi (Semester III)
3. Klasifikasi (Semester III)
4. Analisis Subjek (Semester IV)
5. Tesaurus (Semester IV)
6. Bahan Rujukan Umum (Semester IV)
7. Sistem Temu Balik Informasi (Semester V)
8. Teknologi Media (Semester V)
9. Manajemen Sistem Informasi (Semester V)
10. Penelusuran Online dan Kerjasama dalam Jejaring (Semester V)
11. Pengindeksan Subjek (Semester VI)
12. Literasi Informasi, Pembelajaran, Pengajaran (Semester VI)
13. Perilaku Penelusuran Informasi (Semester VII)

Beberapa mata kuliah tersebut mendukung mahasiswa untuk mempertajam kemampuan literasi informasi mereka yang dipelajari di setiap semester. Setelah mempelajari mata kuliah ini, diharapkan kemampuan literasi informasi mahasiswa dapat meningkat menjadi lebih baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunitha Fajarwati dengan judul ‘Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Depok’ menjelaskan bahwa kemampuan literasi siswa dinilai cukup baik. Dilihat dari penelitian ini, maka peneliti akan melakukan penelitian terhadap tingkatan mahasiswa yang dimana disini mahasiswa yang akan dilakukan penelitian adalah mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan. Mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan sendiri dituntut untuk memiliki kemampuan literasi informasi yang baik, karena untuk prodi ini sendiri seperti tuntutan yang diwajibkan untuk seluruh mahasiswanya.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi. Rendahnya kemampuan literasi informasi mahasiswa ini, diperkirakan berdampak pada prestasi akademik mereka. Namun, kembali kepada kenyataan di lapangan, mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang bagus, belum tentu memiliki kemampuan literasi informasi yang bagus. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui pengaruh kemampuan literasi informasi mahasiswa terhadap prestasi akademik mereka.Kemudian dari masalah ini timbul pertanyaan, Apakah kemampuan literasi informasi ini termasuk dalam faktor keberhasilan prestasi akademik? Lalu, seberapa besar pengaruhnya dalam peningkatan prestasi akademik mahasiswa?. Dari dua pertanyaan besar ini, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **‘**Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu PerpustakaanUniversitas Islam Negeri Sumatera Utara Medanterhadap Prestasi Akademik’.

1. **Identifikasi Masalah**

 Dari penjelasan latar belakang masalah sebelumnya, untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, maka perlunya dilakukan identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah, antara lain:

1. Mahasiswa kurang mampu dalam mengenali kebutuhan informasi mereka. Masih banyak mahasiswa yang kurang mampu mengenali kebutuhan informasi mereka sendiri dan informasi apa saja yang tidak mereka butuhkan.
2. Mahasiswa kurang mampu dalam memahami gap antara kemampuan literasi informasi dengan kebutuhan informasi mereka, seperti mahasiswa tidak mengetahui bahwa kemampuannya belum mampu untuk menelusuri informasi tingkat tinggi, sehingga sering sekali mereka kesulitan dalam menemukan informasi tersebut.
3. Mahasiswa kurang mampu dalam menentukan dan menggunakan sumber informasi yang relevan. Biasanya mahasiswa hanya menggunakan sumber informasi yang sama setiap saat tanpa mengetahui bahwa sumber informasi tersebut mungkin saja tidak relevan terhadap semua jenis informasi yang ia butuhkan.
4. Mahasiswa kurang mampu dalam melakukan penelusuran informasi secara online melalui situs-situs/website resmi, mereka biasanya berfokus pada *search engine* Google dan sejenisnya.
5. Mahasiswa kurang mampu dalam menggunakan kata kunci tertentu dalam penelusuran informasi. Biasanya mahasiswa selalu melakukan penelusuran dengan menggunakan kata kunci tugas mereka, tidak melakukan spesifikasi kata kunci inti dari tugas yang ingin mereka cari.
6. Mahasiswa masihgagap dalam melakukan penelusuran informasi yang menggunakan bahasa asing. Karena kemampuan bahasa asing tidak terlalu baik, sehingga sering kali mereka tidak mengerti menelusuri informasi berbahasa asing, maupun tidak paham mengenai informasi berbahasa asing yang telah mereka temukan.
7. Mahasiswa kurang mampu dalam mengolah informasi relevan dari sumber relevan. Sering kali mahasiswa tidak menggunakan sumber informasi relevan dengan baik, mereka lebih memilih menggunakan sumber informasi yang mudah ditemukan, padahal belum tentu informasi yang ditemukan itu relevan.
8. Mahasiswa kurang mampu dalam mengevaluasi informasi yang telah ditelusuri untuk digunakan lebih lanjut. Biasanya mahasiswa sudah merasa cukup dengan hanya menemukan judul informasi yang sesuai dengan subjek yang ia telusuri.
9. Mahasiswa jarang melakukan perbandingan terhadap informasi yang ditemukannya. Biasanya mereka hanya akan menggunakan seluruh informasi tersebut tanpa membandingkan informasi mana yang lebih relevan dan yang tidak/kurang relevan.
10. Mahasiswa jarang melakukan pengaksesan kembali informasi yang telah mereka temukan di sumber tertentu untuk mengetahui ke-valid-an informasi tersebut.
11. Mahasiswa jarang meminta bantuan teman atau dosen untuk membantunya mengevaluasi dan memberi pendapat terhadap informasi yang telah mereka temukan. Tindakan ini bermaksud untuk mengetahui pendapat dari orang lain agar informasi yang akan disajikan dapat berupa informasi yang berkualitas dan tidak semata berkualitas dari pandangan kita saja.
12. Mahasiswa kurang mampu membuat sitasi yang sesuai kaidah terhadap informasi yang telah mereka temukan. Banyak mahasiswa yang tidak menggunakan gaya sitasi tertentu dan hanya berfokus pada membuat sitasi secara umumnya.
13. Mahasiswa masih banyak yang menjiplak informasi yang mereka temukan secara mentah-mentah tanpa mengolahnya terlebih dahulu. Banyak mahasiswa yang melakukan *copy-paste* informasi yang mereka temukan, tanpa melakukan pengolahan terlebih dahulu, sehingga hasil data yang mereka selesaikan mengandung konten plagiarism.
14. Mahasiswa tidak terbiasa mempublikasi hasil penyajian data yang telah mereka kelola dari hasil penelusuran informasinya. Biasanya mahasiswa akan menyajikan data tersebut sesuai dengan perintah dosen dan tidak berinisiatif untuk membagikannya kepada pembaca lainnya.
15. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU?
2. Apakah terdapat pengaruh dari kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU terhadap prestasi akademik mahasiswa?
3. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari adanya penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan
2. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU dalam mengorganisasikan informasi yang mereka temukan.
3. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU dalam mengevaluasi informasi yang mereka temukan.
4. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU dalam menggunakan informasi yang mereka temukan.
5. Untuk mengetahui prestasi akademik mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU.
6. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan literasi informasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU.
7. **Manfaat Penelitian**

 Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Prodi. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan membantu prodi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan literasi informasi mahasiswa dan selanjutnya akan menindaklanjuti dengan melakukan penyusunan kurikulum belajar mahasiswa agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan literasi mereka.
2. Bagi Pembaca. Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan referensi untuk dilakukannya penelitian selanjutnya yang serupa dan untuk referensi peneliti lain yang relevan. Selanjutnya, penelitian ini dapat memberitahu hal sebenarnya dari kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang notabenenya adalah calon agen informasi. Kemudian juga dapat digunakan untuk membandingkannya dengan penelitian lainnya.
3. Bagi Penulis. Penelitian ini menjadi titik balik dari pembelajaran mengenai literasi informasi yang kemudian penulis juga dapat menilai diri sendiri apakah sudah memiliki kemampuan literasi informasi atau bahkan masih perlu belajar lebih lanjut.
4. **Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian terdahulu dan sedikit membahas mengenai metode penelitian.

BAB II Kajian Teori akan membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variabel pembahasan dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian membahas mengenai metode penelitian, teknik penelitian, teknik analisis dan pengumpulan data dalam pengerjaan penelitian ini.

BAB IV Isi akan membahas mengenai pembahasan yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB V Penutup berisi mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Kerangka Teori**
2. **Literasi Informasi**
3. **Defenisi Literasi Informasi**

 Literasi informasi berasal dari kata literasi dan informasi. Literasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ke-lima (V) mencantumkan dua pengertian dari literasi yaitu (1) kemampuan menulis dan membaca, (2) pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu. Seruan pertama kali untuk berliterasi sudah ada sejak dahulu kala, yaitu pada masa kenabian Nabi Muhammad Saw. Wahyu pertama kali diturunkan pada Nabi Muhammad Saw yaitu ‘*iqra* yang artinya ‘bacalah’. Disinilah awal dari penggunaan makna literasi yang dimana wahyu tersebut dilengkapi dalam *Surah Al-Alaq* pada ayat 1-5.

اقْرَأْبِاسْمِرَبِّكَالَّذِيخَلَقَ﴿١﴾خَلَقَالْإِنسَانَمِنْعَلَقٍ﴿٢﴾اقْرَأْوَرَبُّكَالْأَكْرَمُ﴿٣﴾الَّذِيعَلَّمَبِالْقَلَمِ﴿٤﴾عَلَّمَالْإِنسَانَمَالَمْيَعْلَمْ﴿٥﴾

***Artinya*** *: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan [1]. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah [2]. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah [3], Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam [4], Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya [5].”*(Q.S. al Alaq, 1-5)

 Namun, sebelum wahyu tentang membaca ini diturunkan pada Nabi Muhammad Saw., ternyata juga diturunkan pada Nabi Adam as. dengan titah yang sama. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 31-33:

وَعَلَّمَآدَمَالْأَسْمَاءَكُلَّهَاثُمَّعَرَضَهُمْعَلَىالْمَلَائِكَةِفَقَالَأَنبِئُونِيبِأَسْمَاءِهَـٰؤُلَاءِإِنكُنتُمْصَادِقِينَ﴿٣١﴾قَالُواسُبْحَانَكَلَاعِلْمَلَنَاإِلَّامَاعَلَّمْتَنَاۖإِنَّكَأَنتَالْعَلِيمُالْحَكِيمُ﴿٣٢﴾قَالَيَاآدَمُأَنبِئْهُمبِأَسْمَائِهِمْۖفَلَمَّاأَنبَأَهُمبِأَسْمَائِهِمْقَالَأَلَمْأَقُللَّكُمْإِنِّيأَعْلَمُغَيْبَالسَّمَاوَاتِوَالْأَرْضِوَأَعْلَمُمَاتُبْدُونَوَمَاكُنتُمْتَكْتُمُونَ﴿٣٣﴾

***Artinya*** *: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman:”Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika memang kamu orang yang benar!”, [31] Mereka menjawab:”Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. [32] Allah berfirman:”Hai Adam, beritahukan kepada mereka nama-nama benda ini”. Maka setelah diberitahukannya nama-nama benda itu, Allah berfirman:”Bukankah sudah Kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan [33]”.*(Q.S. al-Baqarah, 31-33)

 Dikisahkan tentang proses penciptaan Nabi Adam AS sekaligus titah literasi pertama dari Allah Swt. kepada Nabi Adam as., adapun titah literasi itu adalah membaca (menyebutkan) nama-nama benda. Awalnya titah ini dibebankan kepada para malaikat, namun malaikat tidak bisa membaca nama-nama benda yang dimaksud tersebut. tetapi, Nabi Adam as. yang baru saja tercipta mampu menyebut nama-nama benda tersebut dengan lancar. Kemudian Nabi Adam as. mulai mengajarkan kepada malaikat nama-nama benda tersebut. Dari hal ini dapat dikatakan Nabi Adam merupakan nabi pertama yang telah melakukan tindakan literasi, terkhusus pada membaca.Walaupun seruan secara langsungnya terdapat pada wahyu pertama Nabi Muhammad Saw. untuk membaca (Herman, n.d., p. 2).

Dilihat dari dua surah yang berkaitan dengan literasi dapat dikaitkan dengan model literasi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu model literasi *Seven Pillars of Information Literacy : Core Models.* Pada model ini terdapat tujuh pilar yang dimana beberapa pilar berkaitan dengan dua surah tersebut. Pilar pertama *Identify,* kaitannya dengan kedua surah terdapat pada mengidentifikasi informasi dapat dilakukan dengan memahami informasi dan pengetahuan baru yang dapat dipelajari lebih dalam, kemudian dapat membaca ide dan peluang dari hasil penelusuran nantinya. Selanjutnya berkaitan dengan pilar terakhir yaitu, *Present,* kaitannya dengan dua surah tersebut adalah setelah informasi berhasil diolah dan siap digunakan, maka selanjutnya informasi dapat disebarkan, seperti diajarkan kepada orang lain. Mengajari orang lain mengenai sebuah informasi termasuk literasi yang terdapat dalam dua surah tersebut. Dilihat dari kaitan literasi informasi dengan dua surah tersebut hanya terdapat dua pilar yang berkaitan, namun kedua pilar tersebut merupakan awal dan akhir dari proses literasi, sehingga dua surah tersebut sangat berpengaruh pada proses literasi.

 Inilah awal dari sebutan literasi, yang kemudian berkembang menjadi istilah literasi yang lebih luas. Salah satunya yaitu literasi informasi yang sering disebut dengan melek informasi. Konsep ini pertama kali muncul pada tahun 1974 yang diperkenalkan oleh Paul Zurkowski (seorang presiden dari *Information Industries Associations*) di Amerika. Yang dimana terdapat banyak ahli-ahli setelahnya yang mengungkapkan pendapat mengenai literasi informasi, namun inti dari seluruh pendapat ahli memiliki esensi yang sama.

 Menurut UNESCO (Horton, 2007, p. 53) literasi sendiri bermakna berpengalaman dalam subjek tertentu, kata kunci, banyak membaca, memiliki pandangan rasional, modern dan terinformasikan dengan baik. Seseorang yang *literate* (melek huruf) tidak harus seseorang yang memiliki gelar sarjana, jenius atau pun ahli, tetapi mereka dapat mengetahui fakta yang terkait dan mampu memahami subjek tertentu dengan baik.

 Kemudian, literasi informasi menurut UNESCO adalah serangkaian keterampilan, sikap dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengetahui kapan informasi diperlukan untuk menyelesaikan masalah atau membuat keputusan, dapat mengetahui cara mengarikulasikan kebutuhan informasi tersebut kedalam istilah dan bahasa yang mudah dicari, kemudian mencari informasi dengan efisien, mengambilnya, menafsirkan dan memahaminya, mengorganisasikannya, mengevaluasi kredibilitas dan keasliannya, menilai relevansinya, mengkomunikasikannya kepada orang lain jika perlu, yang terakhir menggunakannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

 Selanjutnya menurut SCONUL (*Society of College, National University and University Libraries*) pada tahun 2012 (Kristanti & Rahayuningsih, 2016, p. 3) menyimpulkan bahwa seseorang yang dapat dikatakan melek informasi ia akan menunjukkan sebuah kesadaran mengenai bagaimana informasi itu ditemukan, digunakan, dikelola, diperpadukan dan digunakan secara tepat sesuai dengan porsi kebutuhan.

 Dari ALA (*American Library Association)* menyebutkan bahwa literasi informasi adalah seperangkat kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk "mengenali kapan informasi akan dibutuhkan dan seseorang tersebut memiliki kemampuan untukmenemukan, mengevaluasi, dan menggunakan secara efektif informasi yang dibutuhkannya”. Literasi informasi juga semakin penting dengan perkembangan kontemporer dari perubahan teknologi dan berkembangnya sumber informasi. Karena meningkatnya perkembangan ini, masing-masing individu dihadapkan oleh beragam pilihan informasi yang melimpah, baik itu dalam pendidikan akademik maupun di kehidupan sehari-hari (Iannuzzi et al., 2000, p. 2).

 Dari beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi informasi adalah serangkaian kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjadi melek informasi dengan mampu menemukan, menempatkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan baik dan benar. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi ini tidak harus seseorang yang memiliki pendidikan tinggi, tetapi harus dimiliki oleh setiap orang. Terdapat dalam makalah yang disampaikan oleh Paul Zurkowski pada tahun 1974 saat menghadiri *National Commision for Libraries and Information Science* (NCLIS) di Jakarta, yang menyebutkan bahwa perlunya seseorang menjadi melek informasi jika mereka ingin bertahan hidup dan bersaing dalam masyarakat informasi yang baru muncul (Horton, 2007, p. 1). Saat itu masih masyarakat informasi baru muncul pada abad 19-an dan sudah diajak untuk menjadi melek informasi. Sehingga, seharusnya pada abad ke-21 ini masyarakat sudah menjadi masyarakat informasi yang melek informasi.

1. **Tujuan dan Manfaat Literasi Informasi**

 Terdapat beberapa tujuan dari literasi informasi yang perlu dimiliki oleh setiap orang. Adapun tujuan literasi informasi disampaikan oleh beberapa pakar memiliki kesamaan, sehingga dapat disimpulkan tujuan literasi informasi, yaitu sebagai berikut:

1. Mempersiapkan individu agar mampu melakukan pembelajaran seumur hidup,
2. Meningkatkan pola berfikir kritis dan logis seorang individu,
3. Memudahkan individu dalam melakukan penelusuran informasi,
4. Meningkatkan kemampuan dalam mengevaluasi informasi di tengah ledakan informasi dengan berbagai tipe informasi yang telah menyebar luas.
5. Literasi informasi juga memiliki dampak bagi dunia pendidikan dan dalam pengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi yang mengaharuskan peserta didik menemukan informasi dan memanfaatkan jenis sumber informasi,
6. Tujuan lain dari kompetensi literasi informasi ini adalah agar mahasiswa mendapatkan pemahaman betapa pentingnya informasi dan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, karier, kehidupan pribadinya, dan mendorong mahasiswa agar lebih cakap di masyarakat sosial (Kristanti & Rahayungsih, 2016, p. 4).

 Kemudian dalam konteksnya dunia akademik atau pendidikan, berikut merupakan manfaat kompetensi literasi informasi dalam dunia pendidikan antara lain:

1. Menyediakan metode yang telah teruji dapat memandu mahasiswa kepada berbagai sumber informasi yang terus berkembang,
2. Mendukung usaha nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan,
3. Menyediakan perangkat tambahan untuk memperkuat isi perkuliahan dan
4. Menigkatkan pembelajaran seumur hidup (Dari California State University, 2000, dalam (Hartono, 2016).

 Dari manfaat-manfaat tersebut dapat dilihat seberap pentingnya mahasiswa memiliki kemampuan literasi informasi ini. Tidak hanya mahasiswa, tetapi juga berlaku pada semua masyarakat yang hidup pada abad ke-21 ini.

1. **Model Literasi Informasi**

 Berawal dari keberagaman pemahaman terhadap literasi informasi, merupakan latar belakang berkembangnya model literasi informas. Ada beberapa model literasi yang dikenal saat ini, yaitu *The Big 6, Empowering 8, PLUS Model, McKinsey Model, British Model,Bruce’s Seven Faces of Information Literacy*dan *Seven Pillars of Information Literacy.*Masih banyak model-model literasi informasi lainnya, namun disini akan dibahas beberapa model literasi informasi yang terkenal dan sering digunakan.

1. *The Big 6*

Model *The Big 6* ini dikembangkan oleh Michael B. Eisenberg dan Robert E. Berkowitz pada tahun 1987. Model ini terdiri dari 6 (enam) langkah dari ketermpilan literasi informasi, adapun enam langkah tersebut, yaitu:

1. Perumusan masalah : 1) merumuskan masalah, 2)mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan.
2. Strategi pencarian informasi : 1) menentukan sumber, 2) memilih sumber terbaik.
3. Lokasi dan akses : 1) mengalokasikan sumber secara intelektual dan fisik, 2) menemukan informasi di dalam sumber-sumber tersebut.
4. Pemanfaatan informasi : 1) membaca, mendengar, meraba, dan lainnya, 2) mengekstrasi informasi yang relevan.
5. Sintesis : 1) mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber, 2) mempresentasikan informasi tersebut.
6. Evaluasi : 1) mengevaluasi hasil (efektivitas), 2) mengevaluasi proses (efisiensi).
7. *Empowering 8*

 *Empowering 8* merupakan model literasi informasi yang berasal dari hasil *workshop,* yang pertama di Kolombo (Sri Lanka) bulan November 2004 oleh Indian Library Association, dan yang kedua di Patiala (India) bulan November 2005 oleh *International Workshop on Information Skill for learning “Empowering8”. Workshop* ini dihadiri oleh 10 negara, yaitu Bangladesh, India, Indonesia, Maldiva, Malaysia, Nepal, Pakistan, Singapore, Sri Lanka, Muangthai, dan Vietnam. Dari hasil kedua *workshop* tersebut menyebutkan bahwa *Empowering 8* menggunakan pendekatan pemecahan masalah untuk *resource-based learning.* Kemudian model ini menjelaskan kemampuan literasi informasi dengan 8 (delapan) langkah, yaitu:

1. Identifikasi topik/subyek, sasaran pendengar, format yang relevan, jenis-jenis sumber.
2. Eksplorasi sumber dan informasi yang sesuai dengan topik.
3. Seleksi dan merekam informasi yang relevan, dan mengumpulkan kutipan-kutipan yang sesuai.
4. Organisasi, evaluasi dan menyusun informasi menurut susunan yang logis, membedakan antara fakta dan pendapat, dan menggunakan alat bantu visual untuk membandingkan dan mengkontraksikan informasi.
5. Penciptaan informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri, edit, dan pembuatan daftar pustaka.
6. Presentasi, penyebaran atau *display* informasi yang dihasilkan.
7. Penilaian *output,* berdasarkan masukan dari orang lain.
8. Penerapan masukan, penilaian, pengalaman yang diperoleh untuk kegiatan yang akan datang, dan penggunaan pengetahuan baru yang diperoleh untuk berbagai situasi.
9. *PLUS Model*

Model literasi informasi PLUS Model ini sangat cocok digunakan di sekolah. PLUS sendiri merupakan akronim dari “*Purpose Location Use Self-evaluation”* dengan model yang lebih sederhana agar dapat digunakan dengan mudah oleh guru dan siswa. Pada PLUS Model ini terdapat 4 langkah, yaitu:

1. *Purpose,* bertujuan untuk mengidentifikasi tujuan dari tugas atau penelitian. Dengan melakukan: a) identifikasi informasi yang diperlukan, b)pelajari keranka pertanyaan penelitian, c) rencanakan penelitian dengan menggunakan diagram atau *heandings,* d) identifikasi kata kunci.
2. *Location,* menemukan sumber informasi yang relevan dengan tujuan : memilih media informasi yang sesuai dan menemukan informasi dengan menggunakan katalog perpustakaan, indeks, pangkalan data, CD-Rom, atau *search engines.*
3. *Use,* memilih dan memilah informasi dan gagasan, membaca untuk, mencari informasi, mencatat, dan melakukan presentasi: a) evaluasi kualitas/relevansi informasi yang telah ditemukan, b) baca sepintas (*skimming and scanning*) informasi, c) catatlah, d) presentasikan dan komunikasikan informasi, e) tulislah biografi.
4. *Self-evaluation,* bagaimana siswa menilai performanya dalam menerapkan keterampilan informasi untuk tugasnya dan apakah mereka belajar untuk masa depan: a) refleksikan apa-apa yang telah dipelajari dan kesimpulan yang didasarkan pada informasi yang ditemukan, b) bawalah orang untuk mengaudit keterampilan informasi(Kristanti & Rahayuningsih, 2016, p. 5).
5. *McKinsey Model*

McKinsey Model ini lebih sering digunakan oleh mahasiswa pascasarjana bisnis (*graduate business students*) yang dimana mereka membutuhkan 9 (sembilan) keterampilan untuk melakukan penelitian pada abad informasi ini. Berikut sembilan keterampilan menurut model McKinsey:

1. Fokus pada topik dengan mempersempit topik atau memperluas ruang lingkup.
2. Bekerja dalam urutan kronologis terbalik, yaitu dalam menelusuri informasi terbaru pertama kali.
3. Memahami signifikansi terminologi dan tentukan tajuk subyek dengan benar.
4. Menganekaragamkan sumber, seperti menggunakan buku, majalah, situs internet dan lain sebagainya.
5. Gunakan strategi Boolean (AND, OR, NOT) pada penelusuran komputer/online.
6. Gandakan sumber sampai tiga kali, dengan mengidentifikasi sebanyak tiga kali rujukan dari yang diperlukan.
7. Evaluasi secara kritis materi yang ditemubalik, harus memiliki kecurigaan pada sumber yang berasal dari Web.
8. Asimilasikan informasi, jangan plagiat, masukkan gagasan sendiri ke dalam topik penelitian.
9. Sitir semua sumber.
10. *British Model*

 *British Model* ini dikembangkan pada tahun 1981 oleh Michael Marland dalam bukunya *Information Skills in the Secondary Curriculum.* Berikut beberapa langkah keterampilan literasi informasi dalam *British Model* :

1. Memformulasikan dan menganalisa kebutuhan informasi.
2. Mengidentifikasi dan memeriksa sumber-sumber informasi.
3. Menelusur dan menemukan sumber-sumber individu.
4. Menguji, memilih sumber-sumber informasi.
5. Mengintegrasikan sumber-sumber informasi tersebut.
6. Menyimpan dan mensortir informasi.
7. Menginterprestasikan, menganalisa, mensitesiskan dan mengevaluasi informasi.
8. Mempresentasikan atau mengkomunikasikan informasi.
9. Mengevaluasi hasil yang telah didapat (Cahyati, 2016, p. 5).
10. *Bruce’s Seven Faces of Information Literacy*

Pada model literasi informasi ini, Bruce yang merupakan penemu model ini melakukan pendekatan informasi terhadap literasi informasi. Adapun tujuh langkah kemampuan literasi informasi pada model ini, yaitu:

1. Kategori satu : Konsepsi teknologi informasi. Literasi informasi dilihat sebagai penggunaan teknologi informasi untuk keperluan temu balik informasi serta komunikasi.
2. Kategori dua : Konsepsi sumber ke informasi. Literasi informasi dilihat sebagai menemukan informasi yang berada di sumber informasi.
3. Kategori tiga : Konsepsi proses informasi. Literasi informasi dilihat sebagai melaksanakan sebuah proses.
4. Kategori empat : Konsepsi pengendalian informasi. Literasi informasi dilihat sebagai pengendalian informasi.
5. Kategori lima : Konsepsi kontruksi pengetahuan. Literasi informasi dilihat sebagai pembuatan basis pengetahuan pribadi pada bidang baru yang diminatinya.
6. Kategori enam : Konsepsi perluasan pengetahuan. Literasi informasi dilihat sebagai berkarya dengan pengetahuan dan perspektif pribadi yang dipakai sedemikian rupa sehingga mencapai wawasan baru.
7. Kategori tujuh : Konsepsi kearifan. Literasi informasi dilihat sebagai menggunakan informasi secara bijak bagi kemudaratan orang lain (Cahyati, 2016, p. 4).
8. *Seven Pillars of Information Literacy : Core Model*

Model ini disampaikan oleh SCONUL (*The Society of College, National, and University* Libraries), yang dimana model literasi informasi ini teruntuk mahasiswa. Model ini telah mengalami beberapa kali revisi hingga yang terbaru yaitu revisi tahun 2011. Model *Seven Pillars* ini terdapat tujuh *pillars* (tiang) yang dimana seseorang dapat dikatakan melek informasi, yaitu sebagai berikut:

1. *Identify,* mahasiswa mampu mengidentifikasi kebutuhan mereka untuk menjawab informasi mereka. Pada pilar pertama ini, mahasiswa harus memahami:
2. Mengetahui pengetahuan dan data baru yang otomatis dapat diproses dan pada pengetahuan tersebut dapat dipelajari lebih dalam,
3. Literasi informasi melibatkan perkembangan kebiasaan pembelajaran sehingga informasi baru dapat ditemukan setiap waktu dengan seiringnya kebiasaan pembelajaran tersebut,
4. Ide dan peluang merupakan hasil dari penelusuran informasi, mahasiswa mampu memahami bahwasannya ide dan peluang dalam penelusuran informasi juga harus dipahami,
5. Dapat mempertimbangkan informasi dan data yang tersedia, baik itu sudah diterbitkan maupun belum,
6. Berbagai disiplin ilmu memberikan tekanan yang berbeda dalam setiap jenis informasi dan data, sehingga mahasiswa mampu membedakan berbagai disiplin ilmu karena perbedaan disiplin ilmu ini berdampak kepada jenis informasi dan data yang akan muncul,
7. Kebutuhan mahasiswa akan informasi tergantung pada tugas yang harus diselesaikan, baik itu disiplin ilmu dan metode penelitiannya.

Selanjutnya pada tahap ini mahasiswa harus mampu:

1. Mengidentifikasi kelemahan pada sebuah pengetahuan di subjek tertentu. Mahasiswa dapat menemukan kelemahan dari subjek tertentu sehingga mereka akan menggunakan subjek dengan tingkat kelemahan yang relatif rendah,
2. Mengidentifikasi topik informasi dengan menggunakan terminologi sederhana. Mahasiswa mampu mengidentifikasi topik informasi ke terminologi sederhana dengan menggunakan bantuan tesaurus atau sejenisnya,
3. Mengartikulasikan pengetahuan terbaru dengan sebuah topik tertentu. Mahasiswa mampu menemukan pengetahuan terbaru dengan topik tertentu,
4. Mengenali sebuah informasi dan data untuk mencapai tujuan tertentu dan menetapkan batasan terhadap kebutuhan informasi,
5. Gunakan latar belakang informasi untuk mendukung hasil pencarian, individu menggunakan latar belakang informasi seperti penulis atau terbitan informasi yang ingin ditelusuri.
6. Mengerjakan secara individu dengan bertanggung jawab, baik bertanggung jawab secara penggunaan informasi dan penelusuran informasi tersebut.
7. Mengatur waktu yang tepat untuk menyelesaikan tugas. Individu mampu mengatur waktu yang tepat dan teratur untuk individu tersebut menyelesaikan tugas menemukan informasi.
8. *Scope.* Pada tahap ini mahasiswa mampu mengidentifikasi seberapa besar pengetahuan yang ia miliki dan kesenjangannya. Di pilar ini mahasiswa harus memahami :
9. Tipe informasi apa saja yang tersedia, seperti data, orang dan sumber tertulis,
10. Karakteristik perbedaan tipe sumber informasi (seperti buku, jurnal dan data) dan bagaimana mereka dapat membedakan formatnya,
11. Proses bagaimana penyebaran hasil informasi, termasuk publikasi, dalam hal ini bagaimana dan mengapa mahasiswa membuat hasil pengetahuan mereka diketahui dan menyebarkannya,
12. Masalah aksebilitas, seperti gratis, pembatasan lisensi, elektronik atau print), mahasiswa harus mengetahui sumber mana yang menyajikan data secara gratis maupun berbayar,
13. Pelayanan apa yang tersedia untuk membantu dan bagaimana mengaksesnya (seperti perpustakaan yang berbeda, orang, organisasi dan sturktur).

Kemudian nantinya mahasiswa akan dapat melakukan :

1. Mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui untuk mengidentifikasi berbagai kesenjangan informasi,
2. Mengidentifikasi yang mana tipe informasi yang terbaik, seperti data, orang, video, informasi yang telah di publikasi),
3. Mengidentifikasi ketersediaan alat pencarian, baik itu secara luas maupun subjek yang spesifik di level yang berbeda, seperti dalam satu topik tertentu apakah banyak alat pencarian yang tersedia atau hanya sedikit, karena tidak semua topik memiliki kapasitas alat pencarian yang banyak,
4. Mengidentifikasi metode perbedaan koleksi data atau dapat membedakan koleksi data tertentu,
5. Mengidentifikasi format yang berbeda yang mana informasi dapat disajikan, seperti print, digital, multimedia,
6. Menunjukkan kemampuan untuk menggunakan alat baru yang tersedia.
7. *Plan.* Pada pilar ini mahasiswa dapat mengkonsep strategi untuk menemukan informasi dan data. Mahasiswa harus memahami:
8. Rentang teknik pencarian yang tersedia dalam menemukan informasi (seperti, berdiskusi dengan teman, penelitian kualitatis dan kuantitatif, browsing, menentukan data, pencarian aktif, dan kesanggupan dalam menemukan sesuatu keterangan yang tidak sengaja ditemukan disaat mencari informasi lainnya),
9. Membedakaan diantara alat pencarian (seperti, database bibliografi, subjek, dan mesin pencari) dan kebutuhan untuk lebih memahami rentang perbedaan alat penelusuran, mengetahui kelebihan dan kekurangan,
10. Mengapa strategi pencarian yang luas dan terkesan sulit dapat menentukan kedalaman suatu informasi yang ditemukan,
11. Kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan pencarian dengan alat baru akan membantu menjawab pertanyaan baru (tidak selalu dengan sumber daya yang biasa digunakan),
12. Kebutuhan untuk mencocokkan teknik pengumpulan data dengan kebutuhan,
13. Kebutuhan untuk memperbaiki kata kunci dan menyesuaikan strategi pencarian sesuai dengan sumber daya yang tersedia,
14. Nilai kosa kata terkendali dan taksonomi dalam pencarian, mengetahui seberapa besar nilai kosa kata terkendali jika digunakan dalam penelusuran.

Selanjutnya, mahasiswa dapat mampu :

1. Mencakup pertanyaan mengenai sumber daya dengan jelas dan dalam bahasa yang baik,
2. Mendefenisikan strategi pencarian yang digunakan untuk kata kunci yang tepat dan terkonsep, mendefenisikan dan mengatur batasan (seperti, tanggal, lokasi, tipe informasi),
3. Memilih alat pencarian yang paling tepat (orang, mesin penelusuran, database dan lainnya) dan teknik pengumpulan data,
4. Mengidentifikasi kosa kata terkendali dan taksonomi membantu pada penelusuran,
5. Mengidentifikasi teknik pencarian yang tepat (seperti dari penemuan konten halaman dan indeks ke penentuan data yang rumit),
6. Mengidentifikasi alat pencarian tertentu yang sesuai dengan kebutuhan informasi.
7. *Gather.* Pada pilar ini mahasiswa dapat menemukan dan mengakses informasi yang mereka butuhkan. Dan pada pilar ini mahasiswa harus memahami :
8. Bagaimana informasi dan data dapat terorganisir, baik itu dalam bentuk digital dan sumber yang tercetak (seperti perpustakaan),
9. Bagaimana perpustakaan mendapatkan dan menyediakan akses terhadap sumber data (contohnya tercetak, multimedia, digital) termasuk didalamnya masalah dari keaslian sumber tersebut,
10. Bagaimana teknologi digital dapat menyediakan alat yang kolaboratif untuk membuat dan membagikan informasi,
11. Masalah yang berkaitan dengan pengumpulan data baru, bagaimana mahasiswa mengumpulkan data-data baru dari data-data yang sudah ada sebelumnya,
12. Unsur-unsur yang berbeda dari kutipan bagaimana dapat menggambarkan sumber informasi tersebut,
13. Menggunakan abstrak
14. Kebutuhan untuk tetap *up to date* dengan informasi terbaru,
15. Mengetahui ketepatan sumber yang *Open Access*,
16. Resiko yang berkaitan dengan pengoperasian lingkungan virtual (seperti komunikasi digital, visibilitas, kerahasiaan)
17. Perlunya menilai dan mengevaluasi hasil pencarian.

Kemudian mahasiswa harus mampu:

1. Menggunakan rentang perbedaan alat penelusuran dan sumber daya dengan yang tepat (seperti database, sumber digital, perpustakaan lainnya),
2. Membuat konsep terhadap pencarian yang sulit untuk digunakan diberbagai sumber digital dan tercetak:
3. Menerjemahkan strategi pencarian untuk bekerja di sumber yang berbeda
4. Mendefenisikan kembali sebuah strategi pencarian yang berkaitan dengan hasil sebelumnya
5. Urutkan dan manipulasi hasil.
6. Mengakses informasi secara penuh, baik itu tercetak dan digital, membaca dan mengunduh secara daring data,
7. Menggunakan teknik penelitian yang tepat untuk data baru,
8. Tetap *up to date* dengan informasi baru (seperti pemberitahuan email, RSS *feeds*), individu mengaktifkan pemberitahuan jika informasi tersebut tetap di *update* oleh si penulis.
9. Terlibat dengan komunitas ilmiah melalui jaringan, komunitas virtual, dan daftar email, seperti terlibat di situs Academia maupun ResearchGate,
10. Menggunakan bantuan *online* dengan mencetaknya dan dapatkan bantuan secara pribadi dengan ahli.
11. *Evaluate.* Pada pilar ini mahasiswa dapat membuat tinjauan terhadap proses penelitian, membandingkan dan mengevaluasi informasi dan data. Kemudian mahasiswa harus memahami tentang:
12. Lanskap informasi dan data dari disiplin ilmu mahasiswa dan bagaimana mereka menyesuaikannya,
13. Masalah yang terkait dengan kualitas, ketelitian, ketepatan, prasangka, reputasi dan kepercayaan pada sumber informasi dan data,
14. Pentingnya konsistensi pada pengumpulan data,
15. Bagaimana hasil dari penelitian dapat dievaluasi dan disebarkan, termasuk proses tinjauan oleh teman, menerbitkan, bentuk lain dari penyebaran dan penilaian penelitian,
16. Ketepatan kutipan dan bibliometrik untuk konteks penelitian mereka.

Selanjutnya, mahasiswa harus mampu melakukan:

1. Membedakan diantara perbedaan sumber penelitian (seperti laman web, ilmiah, profesional, kejuruan dan jurnal yang populer),
2. Memilih rentang dari bahan topik, menggunakan kriteria yang tepat. Mahasiswa mampu memilih jarak hubungan satu topik ke topik lain dengan menggunakan kriteria yang tepat,
3. Mengakses kualitas, ketelitian, ketepatan, prasangka, reputasi dan kepercayaan terhadap sumber informasi yang ditemukan,
4. Membaca secara kritis, mengidentifikasi kunci penting dan perbedaan pendapat dari hasil data yang telah dikumpulkan,
5. Mengakses kepercayaan (dengan sitasi) pada data yang telah dikumpulkan,
6. Menghubungkan informasi yang ditemukan dengan strategi pencarian asli dan dengan penelitian mereka sendiri, lalu mengadaptasi strategi pencarian tersebut dengan tepat,
7. Kritis menilai dan mengevaluasi temuan mereka sendiri dan orang lain,
8. Menggunakan metrik sitasi sebagai teknik evaluasi (seperti penghitungan sitasi, faktor pengaruh jurnal, h-indeks),
9. Teman akan meninjau pekerjaan temannya. Minta bantuan teman untuk mengevaluasi data.
10. *Manage.* Pada pilar ini mahasiswa harus bisa mengorganisasikan informasi secara professional dan sesuai dengan etika. Kemudian pilar ini menyebutkan bahwa mahasisa harus memahami mengenai:
11. Tanggung jawab mereka untuk bertindak dengan integritas profesional dan harus jujur dalam semua aspek dalam penelitian, temasuk mengendalikan informasi dan diseminasi (seperti hak cipta, plagiat dan masalah IP),
12. Kebutuhan untuk mengadopsi metode penangan dan kurasi data yang tepat,
13. Peran yang mereka mainkan dalam membantu yang lain dalam penelusuran informasi dan manajemen ,
14. Kebutuhan untuk menyimpan catatan sistematis, misalnya:
15. Strategi pencarian dan mencari sumber daya
16. Sumber daya yang ditemukan dan suber daya yang digunakan
17. Data penelitian
18. Pentingnya membagikan data penelitian secara etis tanpa melanggar proteksi data dan persetujuan informasi dar individu,
19. Hubungan dari Kebebasan Informasi ke aktivitas penelitian,
20. Kebutuhan untuk mengkurasi dan mengarsipkan data secara etis,
21. Pentingnya metadata. Mahasiswa harus memahami metadata,
22. Peran para profesional, seperti manajer data dan pustakawan, yang dapat menasehati, membantu dengan segala aspek manajemen informasi.

Lalu, mahasiswa harus mampu:

1. Menggunakan software kepustakaan yang tepat untuk mengelola informasi, seperti Mendeley maupun Zotero,
2. Mengkutip sumber tercetak dan eletronik menggunakan gaya penulisan referensi yang tepat,
3. Membuat bibliografi dengan format yang tepat, format yang sudah di atur oleh pihak yang berwenang memberikan tugas.
4. Menunjukkan kesadaran terhadap masalah yang terkait dengan hak-hak dari para peneliti dan partisipan penelitian lainnya, termasuk etika, proteksi data, hak cipta, plagiat dan masalah kekayaan intelektual lainnya,
5. Menetapkan dan menemukan standar perilaku untuk integritas akademik. Standar prilaku ini seperti perilaku apa yang akan sesuai untuk menemukan informasi sesuai integritas akademik.
6. Mengidentifikasi peluang kurasi data untuk memastikan bahwa data penelitian disimpan secara etis dan dapat digunakan kembali dalam proyek lain,
7. Menggunakan *software* dan teknik manajemen data yang tepat untuk mengatur kurasi data penelitian,
8. Membuat informasi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan.
9. *Present.* Pada pilar ini mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dengan melakukan: menyajikan hasil penelitian mereka, menggabungkan informasi dan data lama hingga baru untuk menciptakan pengetahuan baru dan menyebarluaskannya dalam berbagai cara. Pada pilar ini mahasiwa harus mengetahui mengenai:
10. Perbedaan antara ringkasan dan penyatuan,
11. Bentuk yang berbeda dari gaya penulisan dapat digunakan untuk menyajikan informasi kepada komunitas yang berbeda,
12. Data tersebut dapat disajikan dengan berbagai cara,
13. Tanggung jawab mereka untuk berbagi dan mengkurasi informasi dan data,
14. Tanggung jawab mereka untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan kepada komunitas tertentu dan dunia,
15. Bagaimana hasil penelitian mereka akan ditinjau oleh teman, dievaluasi dan disebarkan,
16. Proses publikasi dan eksploitasi akademik terhadap hasi penelitian,
17. Konsep atribusi, termasuk di dalamnya hubungan kutipan dan penulisan bersama,
18. Peneliti dapat mengambil bagian aktif dalam pembuatan informasi melalui penerbitan tradisional dan penerbitan digital (contohnya blog dan wiki).

Selanjutnya, pada pilar terakhir ini, mahasiswa harus mampu melakukan:

1. Menggunakan informasi dan data yang telah ditemukan kepada alamat pertanyaan penelitian,
2. Meringkas dokumen dan laporan secara lisan dan tulisan, baik membuatnya dalam bentuk makalah/jurnal/artikel maupun menjelaskan kembali dengan bentuk presentasi.
3. Menganalisis dan menyajikan data secara tepat,
4. Masukkan pengetahuan baru kedalam pengetahuan yang sudah ada atau melihat koneksi diantara bagian data sendiri dan literatur yang ada,
5. Mengumpulkan dan menilai informasi yang baru dan kompleks dari berbagai sumber,
6. Berkomunikasi secara efektif menggunakan gaya penulisan yang tepat di setiap jenis format (contohnya abstrak, tinjauan literature, laporan ilmiah, artikel jurnal, poster, bahan konferensi, web 2.0)
7. Berkomunikasi secara efektif melalui lisan (seperti presentasi konferensi, seminar)
8. Memilih publikasi dan penyebaran di toko yang tepat yang dimana terbitan penelitian ditemukan,
9. Gunakan sistem *Open Access* sebaik mungkin sebagai cara terbitan tradisional,
10. Kembangkan profil pribadi di komunitas ilmiah menggunakan teknologi pribadi dan digital yang tepat.

 Itulah beberapa pilar dari model literasi informasi mahasiswa yang disampaikan oleh SCONUL. Dengan mengikuti ke-sembilan pilar tersebut, maka mahasiswa dapat dikatakan memiliki kemampuan literasi informasi. Kemudian model literasi informasi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu model *Seven Pillars of Information Literacy* yang disampaikan oleh SCONUL (Bent & Stubbings, 2011) sebagai standar model literasi informasi dikalangan pelajar dan mahasiswa yang dipublikasi pada tahun 2011.

1. **Prestasi Akademik**
2. **Defenisi Prestasi Akademik**

 Prestasi akademik berasal dari kata prestasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) maknanya adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan prestasi akademik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

 Pengertian lain dari prestasi akademik adalah hasil evaluasi belajar dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang dipersiapkan untuk proses evaluasi, seperti evaluasi mata pelajaran, mata kuliah, ujian dan lain sebagainya (Suryabrata, 2001).

 Prestasi akademik sama maknanya dengan prestasi belajar. Prestasi belajar tidak terlepas dari belajar, karena belajar adalah suatu proses, sedangkan prestasi adalah hasil dari proses belajar. Pengertian prestasi belajar sendiri adalah bukti keberhasilan belajar atau kemampuan siswa dalam kegiatan belajarnya sesuai dengan hasil yang telah diraihnya (Winkel, 2003).

 Dari beberapa defenisi yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik atau prestasi belajar adalah hasil atau bukti dari evaluasi belajar yang telah dilakukan siswa dengan melihat seberapa kemampuan yang telah ia peroleh selama masa pembelajaran.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik**

 Prestasi akademik seorang mahasiswa dapat dilihat dari nilai yang tertera pada IPK miliknya. Namun, terdapat beberapa faktor yang membuat mahasiswa tersebut mendapatkan IPK tersebut. Ada beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor internal (psikologi), yang meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Faktor internal ini yang akan mempengaruhi faktor kognitif yang meliputi presepsi, daya ingat, dan berfikir. Dengan faktor ini, seseorang bisa saja memiliki kecerdasan dalam dirinya sehingga membuatnya mudah memahami pelajaran dan meraih prestasi akademiknya.
2. Faktor eksternal (fisiologi), yang meliputi kondisi jasmani dan rohani, seperti postur tubuh, asupan gizi, serta kondisi panca indera yang baik, seperti kondisi penglihatan dan pendengara. Dengan faktor ini fisik sehat seseorang juga dapat membantunya mendapat hasil bagus dalam pembelajaran.

 Kemudian, selain dua faktor tersebut, terdapat juga faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi akademik, berikut:

1. Pengalaman. Seseorang yang memiliki pengalaman lebih banyak, baik itu pengalaman dari luar kelas atau luar pembelajaran maupun ia belajar mandiri untuk menambah wawasan. Dengan pengalaman yang lebih ini, seseorang mampu meningkatkan kualitas hasil belajarnya.
2. Usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin susah ia menangkap pembelajaran. Namun, faktor ini tak selamanya berlaku di setiap orang.
3. Latar belakang pendidikan. Jika pada tingkatan mahasiswa, latar belakang pendidikan ini dapat diketahui dari latar belakang sekolahnya. Sekolah yang memberikan pembelajaran berkualitas maupun tidak, dapat mempengaruhi siswanya untuk tampil baik saat menjadi mahasiswa.
4. Kondisi sosial (lingkungan). Dikatakan bahwa seseorang yang tinggal di lingkungan yang baik, maka ia juga akan bersikap baik. Begitu pula jika ia tinggal di lingkungan sosial / keluarga yang berpendidikan, maka ia pasti sedikit tidaknya akan mengikuti jejak orang-orang di lingkungannya.
5. *Gender*. Perbedaan gender dapat menjadi salah satu faktor pencapaian prestasi belajar. Yang dimana sifat dan karakteristik dari laki-laki dan perempuan itu memiliki perbedaan, sehingga pola belajarnya juga tak jarang berbeda (Fajarwati, 2012).
6. **Ilmu Perpustakaan**

 Ilmu perpustakaan berasal dari adanya perpustakaan. Perpustakaan dalam bahasa Inggris disebut, *library.* Istilah *library* ini berasal dari bahasa Latin yaitu *liber* atau *libri* yang artinya buku. Dari kata tersebut maka terbentuklah istilah *librarius* yang artinya tentang buku. Kemudian dari bahasa Belanda perpustakaan disebut *bibliotheek,* bahasa Jerman menyebutnya *bibliothek,* bahasa Perancis menyebutnya *bibliotheque,* bahasa Spanyol menyebutnya *bibliotheca,* dan bahasa Portugis menyebutnya *bibliotheca.* Dari seluruh istilah perpustakaan ini semuanya berasal dari bahasa Yunani yaitu *biblia* yang artinya tentang buku dan kitab. Istilah-istilah perpustakaan inilah yang berkaitan dengan buku dan kitab.

 Selanjutnya mengenai pengertian perpustakaan, Menurut Mallinger pengertian perpustakaan adalah suatu institusi yang didalamnya tercakup unsur koleksi (informasi), pengolahan, penyimpanan, dan pemakai, yang dimana pengertian perpustakaan bukan lagi sebuah gedung tetapi sebuah sumber pengetahuan (Purwono, 2015). Kemudian, perpustakaan menurut M. Sabirin Nasution adalah suatu unit kerja yang memiliki tugas mengumpulkan, menyimpan, memilihara, mengelola dan memanfaatkan bahan pustaka dengan menggunakan sistem tertentu sebagai bahan referensi bacaan maupun penelitian. Dari kedua pengertian ini dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah sebuah tempat dengan unit kerja yang memiliki tugas mengelola dan memanfaatkan bahan pustaka untuk digunakan pemustaka sebagai bahan referensi untuk berbagai kegiatan mereka(Zahara, 2004, p. 2).

 Perpustakaan memiliki tujuh unsur atau komponen pokok(Zahara, 2004, p. 2), diantaranya:

1. Unsur tujuan, unsur ini merupakan unsur yang menjadi alasan perpustakaan didirikan dan tujuan apa yang ingin dicapai oleh perpustakaan.
2. Unsur koleksi bahan pustaka, unsur ini mencangkup koleksi berupa informasi, pendapat, ide, fakta dan lainnya.
3. Unsur gedung/ruang perpustakaan, unsur ini mencangkup fasilitas yang diberikan oleh perpustakaan.
4. Unsur sistem, unsur ini merupakan sistem baik itu sarana, prasarana dan kegiatan yang ada di perpustakaan.
5. Unsur organisasi/tata kerja, unsur ini mencangkup perpustakaan sebagai sebuah organisasi.
6. Unsur tenaga, unsur ini mencangkup tenaga kerja di perpustakaan yang ahli dalam bidang perpustakaan yang telah mengikuti pendidikan dalam bidang perpustakaan.
7. Unsur masyarakat yang dilayani, unsur ini mencangkup konsumen perpustakaan yang berada di sekitar ruang lingkup perpustakaan tersebut berada.

 Dari ketujuh unsur-unsur perpustakaan ini yang akan dibahas yaitu unsur tenaga. Unsur tenaga yang disebut sebelumnya merupakan seorang tenaga kerja ahli dalam bidang perpustakaan yang telah mengikuti pendidikan dalam bidang perpustakaan. Pendidikan ini yang didapatkan di tingkatan Perguruan Tinggi maupun mengikuti pelatihan kepustakawanan selama beberapa bulan. Pada tingkat Perguruan Tinggi, pendidikan perpustakaan ini disebut dengan prodi Ilmu Perpustakaan. Ilmu Perpustakaan membahas seluruh unsur-unsur di perpustakaan dan yang berkaitan dengan perpustakaan dan informasi. Mahasiswa Ilmu Perpustakaan ditempah menjadi calon tenaga ahli/pustakawan yang sesuai dengan standar pustakawan.

 Untuk studi kasus penelitian ini dilakukan di prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial, UIN Sumatera Utara. Prodi Ilmu Perpustakaan ini memiliki sasaran yang akan dicapai dari berdirinya prodi tersebut, yaitu:

1. Mengembangkan kegiatan sosialisasi melalui berbagai strategi dan media tentang eksistensi program studi Ilmu Perpusatakaan dan Informasi:
2. Mengembangkan kurikulum pembelajaran berbasis KKNI dan SN-DIKTI:
3. Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan sarana teknologi informasi:
4. Melaksanakan kegiatan pembinaan SDM tenaga pendidik pada program studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara:
5. Menyusun panduan akademik tertulis yang mengatur tata kelola proses pembelajar selama mengikuti program studi:
6. Membuat dan mengelola jurnal baik secara tercetak maupun *online* sebagai wadah diseminasi informasi ilmiah dalam bidang perpustakaan dan informasi bagi para tenaga pendidik maupun mahasiswa:
7. Mengembangkan program kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait di masyarakat (*Buku Panduan Akademik Tahun Akademik 2016/2017*, 2016, p. 27).

 Selanjutnya kompetensi utama lulusan prodi Ilmu Perpustakaan yang harus dimiliki setiap mahasiswanya adalah sebagai berikut:

1. Mampu menguraikan konsep dan teori tentang perpustakaan dan informasi dengan baik dan benar dan dapat mempresentasikan dengan menggunakan media teknologi informasi dalam:
2. Mampu mengelola informasi berdasarkan standar yang berterima ditingkat internasional;
3. Mampu mentransfer pengetahuan dalam bidang informasi masih dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan pembelajaran;
4. Mampu menyajikan informasi kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan;
5. Mampu mengidentifikasi fungsi-fungsi manajemen lembaga informasi sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (*Buku Panduan Akademik Tahun Akademik 2016/2017*, 2016, p. 28).

 Terdapat sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman literasi informasi yang terlihat antara disiplin ilmu, dalam hal ini literasi informasi untuk disiplin Ilmu Perpustakaan yaitu mencangkup hampir keseluruhan dari pemahaman literasi informasi di disipilin ilmu lainnya, karena disiplin Ilmu Perpustakaan membahas generalisasi informasi (Flinton, 2017). Diikuti perkembangan perpustakaan di era informasi ini, membuat mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan informasi. Berbagai mata kuliah pun dibuat sesuai dengan perkembangan perpustakaan saat ini, sehingga mahasiswa harus mampu mengikuti perkembangan tersebut. Pada era informasi saat ini, kemampuan mahasiswa sebagai calon pustakawan diwajibkan memiliki kemampuan literasi informasi. Dalam pengembangan kemampuan literasi informasi mahasiswa, pihak prodi juga telah membuat kurikulum mata kuliah yang berdampak terhadap kemampuan literasi mereka. Kemudian

 Adapun mata kuliah yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan literasi informasi pada mahasiswa, yaitu:

1. Dasar-dasar Organisasi dan Informasi (Semester I). Mata kuliah ini membahas pengertian awal dan secara garis besar dari organisasi dan informasi, bertujuan agar mahasiswa dapat mengenal dan memahami organisasi dan informasi maupun organisasi informasi tersebut.
2. Katalogisasi (Semester III). Mata kuliah ini mempelajari mengenai bagaimana cara melakukan katalogisasi. Berkaitan dengan kemampuan literasi akan bermanfaat untuk mahasiswa mampu membuat daftar suatu data/informasi diletakkan pada tempat tertentu.
3. Klasifikasi (Semester III). Mata kuliah ini membahas mengenai bagaimana melakukan klasifikasi bahan pustaka dan sejenisnya. Dalam kemampuan literasi informasi, mata kuliah ini dapat membantu mahasiswa melakukan pengelompokkan data/informasi menurut golongan tertentu.
4. Analisis Subjek (Semester IV). Mata kuliah ini membahas bagaimana menganalisis subjek tertentu. Dengan mata kuliah ini, mahasiswa akan dapat menentukan subjek dari judul tertentu dalam melakukan penelusuran informasi.
5. Tesaurus (Semester IV). Mata kuliah ini bermanfaat untuk mahasiswa dapat menentukan banyak kata kunci yang berbeda dari subjek yang sama melalui penggunaan tesaurus.
6. Bahan Rujukan Umum (Semester IV). Mata kuliah ini bermanfaat bagi kemampuan literasi mahasiswa yaitu agar mahasiswa dapat menentukan bahan rujukan mana yang akan ia gunakan sesuai dengan informasi yang ingin ia temukan.
7. Sistem Temu Balik Informasi (Semester V). Mata kuliah ini bermanfaat bagi mahasiswa untuk menemukan kembali informasi yang relevan dengan menggunakan alat/sistem tertentu.
8. Teknologi Media (Semester V). Mata kuliah ini berkaitan dengan eraa digital, sehingga mahasiswa akan mampu menggunakan teknologi media saat ini dengan baik dalam melakukan penelusuran informasi.
9. Manajemen Sistem Informasi (Semester V). Mata kuliah ini membahas mengenai bagaimana melakukan pengelolaan dan pengolahan terhadap informasi melalui sebuah sistem. Dengan mata kuliah ini mahasiswa akan dapat mengetahui bagaimana mengumpulkan dan mengolah data menjadi informasi menggunakan sistem tertentu.
10. Penelusuran Online dan Kerjasama dalam Jejaring (Semester V). Mata kuliah ini bermanfaat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana melakukan penelusuran secara *online* dan apa saja bentuk kerjasama dalam jejaring.
11. Pengindeksan Subjek (Semester VI). Mata kuliah ini membahas mengenai bagaimana cara mendeskripsikan isi sebuah dokumen dengan memilih istilah yang paling tepat untuk mewakili isi dokumen tersebut. Bagi peningkatan kemampuan literasi mahasiswa, mata kuliah ini bermanfaat untuk mahasiswa menentukan istilah tertentu dari informasi yang telah ia temukan.
12. Literasi Informasi, Pembelajaran, Pengajaran (Semester VI). Mata kuliah ini sangat berkaitan dengan peningkatan kemampuan literasi informasi, karena membahas mengenai literasi informasi, juga membahas mengenai bagaimana mengajarkan informasi kepada orang lain.
13. Perilaku Penelusuran Informasi (Semester VII). Mata kuliah ini membahas mengenai perilaku-perilaku penelusuran informasi yang berfokus pada orang yang melakukan penelusuran. Dalam halnya meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa, mata kuliah ini dapat membantu mahasiswa mengetahui dan menentukan perilaku penelusuran yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

 Adapun mata kuliah lainnya juga dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa, namun beberapa mata kuliah tersebutlah yang lebih spesifik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa. Dengan mengikuti mata kuliah tersebut dengan baik, maka kemampuan literasi informasi mahasiswa juga meningkat dengan baik.

1. **Hubungan Kemampuan Literasi Informasi dengan Prestasi Akademik**

 Kemudian dari penjelasan sebelumnya menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor prestasi akademik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hubungannya dengan kemampuan literasi informasi adalah faktor internal yang di dalamnya terdapat minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif merupakan langkah awal dalam seseorang memiliki kemampuan literasi informasi, yang dimana seseorang yang melek informasi akan menggunakan kecerdasannya dan kemampuan kognitifnya untuk mengkonsep strategi penelusuran informasi, mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi.

 Sedangkan faktor eksternal yang didalamnya terdapat kondisi jasmani maupun kegiatan yang berkaitan dengan jasmani, hubungannya dengan kemampuan literasi informasi yaitu seseorang akan menggunakan kesehatan fisiknya untuk menemukan informasi dan menggunakan informasi dengan baik, baik itu mempresentasikannya secara langsung maupun memindahkannya menjadi sebuah karya.

 Dari faktor yang mempengaruhi prestasi akademik saja sudah memiliki hubungan dengan kemampuan literasi informasi. Kemudian, dijelaskan sebelumnya bahwa manfaat dari literasi informasi di dunia pendidikan salah satunya adalah menyediakan metode yang telah teruji dapat memandu mahasiswa kepada berbagai sumber informasi yang terus berkembang. Dari manfaat ini dapat disimpulkan bahwa dengan seseorang memiliki kemampuan literasi informasi, maka ia dapat menggunakan berbagai sumber informasi yang akan membantunya dalam kegiatan akademik.

 Ada sebuah penelitan di Amerika menyebutkan bahwa tren saat ini di perguruan tinggi menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi mengenai mengevaluasi, menganalisis, dan mensitesis informasi sebagaimana didefenisikan oleh seorang ahli taksonomi Bloom, Bloom menyebutkan bahwa lebih dari keterampilan dasar mengenai pemahaman dan ingatan dipupuk oleh kurikulum yang menekankan menghafal dan pengulangan fakta. Sebuah pergeseran peningkatan kemampuan tingkat ini digarisbawahi oleh peningkatan perhatian pada metode pembelajaran aktif seperti berbasis masalah, penyelidikan, dan pembelajaran penemuan, yang menantang siswa untuk terlibat secara aktif dengan informasi dan sumber daya untuk memecahkan masalah dan menciptakan pengetahuan (Saunders, 2010). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa di perguruan tinggi memang telah diwajibkan mahasiswa untuk memiliki kemampuan literasi informasi yang berdampak bagi proses pembelajaran mereka.

 Adapun sebuah penelitian Yunitha Fajarwati mengenai ‘Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Depok’ dapat menyimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi memiliki hubungan dengan prestasi belajar. Dibuktikan dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan literasi informasi kurang maka prestasi belajar juga kurang, begitu sebaliknya (Fajarwati, 2012).

1. **Penelitian Terdahulu**

 Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan untuk dilakukannya penelitian ini yaitu penelitian oleh Made Treyani dengan judul “Mengukur Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMAN 2 Tangerang Selatan Menggunakan Empowering 8 Pada Program Kelas Percepatan”. Dari keseluruhan jumlah siswa yang mengikuti kelas percepatan sebanyak 83 orang siswa, peneliti mengambil sampel sebagian dari jumlah tersebut. Dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan literasi informasi siswa yang berada pada kelas percepatan.

 Adapun hasil dari penelitian ini yaitu kemampuan literasi informasi pada siswa hanya sebatas menanamkan minat baca pada siswa, yaitu dengan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Disetiap kelas disediakan rak buku untuk buku yang dibaca siswa secara bertahap setiap harinya. Secara langsung keterampilan literasi belum disampaikan kepada siswa, tetapi guru memberikan referensi-referensi sumber yang dapat digunakan oleh siswa dalam penyelesaian tugas makalah yang diberikan. Namun belum adanya penyampaian terhadap keterampilan literasi pada siswa, tidak mempengaruhi siswa tersebut untuk mengerjakan tugas makalah. Berdasarkan perhitungan nilai indikator diatas, dapat dikatakan kemampuan literasi informasi siswa program kelas percepatan SMAN 2 Tangerang Selatan dalam mencari informasi untuk menyelesaikan tugas makalah sudah baik, dilihat dari rata-rata jawaban yang menjawab setuju pada kuesioner (Treyani, 2017). Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah lokasi dan objek yang diteliti, kemudian konsentrasi penelitian berada di ranah yang lebih tinggi yaitu mahasiswa.

 Selanjutnya penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dan pembanding untuk penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yunitha Fajarwati dengan judul ‘Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Depok’. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang menggunakan model Big 6 sebagai standar kemampuan literasi informasi siswa. Adapun hasil dari penelitian ini adalah dari jumlah 71 siswa SMAN 1 Depok yang menjadi sampel dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi yang dimiliki siswa dalam nilai ‘cukup’. Kemampuan yang ‘cukup’ ini yaitu dalam mendefenisikan tugas, menentukan informasi yang dibutuhkan, menyusun strategi pencarian informasi, memilih dan mengelola informasi yang di dapat, menggunakan dan menyatukan atau menggabungkan informasi untuk menyelesaikan tugas atau membuat pemahaman yang baru, dan mengevaluasi produk informasi yang dihasilkan dan proses pencarian informasi yang telah dilakukannya. Kemudian dari pembahasan tersebut ternyata terdapat pengaruh yang linier antara kemampuan literasi informasi terhadap prestasi belajar. Jika kemampuan literasi informasi kurang maka prestasi belajar juga kurang, begitu sebaliknya. Namun, ditemukan juga kasus ada siswa yang memiliki prestasi baik namun kemampuan literasinya dinilai cukup(Fajarwati, 2012). Dari penelitian ini yang membedakannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini berfokus pada kategori siswa SMA sedangkan yang akan diteliti yaitu mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang memang kemampuan literasi informasi itu dipelajari dan diterapkan sehari-hari.

 Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Tatang Muhajang dan Monica Desiria Pangestika dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Informasi terhadap Efektivitas Belajar Siswa”. Pada penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukmajaya 5 Kota Depok yang berjumlah 143 orang dengan sampel diambil sebanyak 60 siswa. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa terdapat pengaruh literasi informasi terhadap efektivitas belajar siswa, dengan mendapatkan jumlah kontribusi sebanyak 30% dan sisanya 70% dipengaruhi oleh faktor lain (Muhajang & Pangestika, 2018). Walaupun dengan persentasi sebanyak 30% itu, namun peneliti mengharapkan pihak sekolah harus memulai gerakan literasi informasi terhadap siswa-siswanya. Perbedaan yang terdapat dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu selain obyek penelitian yang berbeda, tetapi juga kemampuan literasi informasi siswa tersebut, yang dimana pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa literasi informasi pada diri siswa terdapat dalam diri mereka sendiri tanpa diasah khusus oleh pihak sekolah. Sehingga, perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mahasiswa memang sudah diasah secara bertahap untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka.

 Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Gavsiddappa Anandhallidengan judul “*Impact Of Information Literacy Skills On The Academic Achievement Of The Students: A Case Study Of Anjuman Degree College, Vijayapura”.* Penelitian ini dilakukan di Anjuman Degree College, Vijayapura, India dengan mengambil sampel mahasiswa. Dalam penelitian ini tidak hanya variabel kemampuan literasi informasi saja yang digunakan tetapi ada dua varibel tambahan lainnya, yaitu jenis kelamin dan tempat. Menurut peneliti ketiga variabel ini memiliki pengaruh tersendiri dalam prestasi akademik mahasiswa disana. Adapun hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebanyak 25,3% jumlah pengaruh seluruh variabel terhadap prestasi akademik. Dengan 21,47% diperoleh oleh variabel kemampuan literasi informasi, 2,262% oleh variabel jenis kelamin dan 1,56% oleh variabel tempat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel tersebut, yang paling mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa adalah variabel kemampuan literasi informasi (Anandhalli, 2018). Kemudian, perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel pengaruh saja dan akan melihat seberapa besar pengaruh variabel tersebut pada prestasi akademik.

1. **Hipotesa Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X adalah kemampuan literasi informasi dan variabel Y adalah prestasi akademik mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara. Maka dapat ditarik hipotesa dari penelitian ini yaitu:

Ha :Kemampuan literasi informasi berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara.

Ho :Kemampuan literasi informasi tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

 Jenis penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif. Sedangkan untuk pendekatan penelitian ini akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang merupakan salah satu model menemukan kebenaran konsep, hubungan konsep-konsep melalui wilayah-wilayah yang luas dengan populasi atau menggunakan sampel. Pendekatan penelitian ini, merupakan upaya mencari kebenaran dalam suatu bidang lewat penemuan kekuatan atau kapasitas variabel dalam setiap konsep melalui sampel responden atau benda.

1. **Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

 Untuk populasi yang akan terdapat dalam penelitian ini merupakan keseluruhan mahasiswa Ilmu Perpustakaan itu sendiri yang terdapat empat tingkatan yaitu Semester 2, 4, 6 dan 8. Namun, pada penelitian ini akan digunakan Sampel Acak Stratifikasi (*Stratified Random Sample)* yaitu proses pemilihan sampel dengan mengambil proposi dari populasi (Eriyanto, 2007). Adapun sampel yang akan digunakan untuk penelitian yaitu pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan semester II(2), IV(4), VI(6) dan VIII(8) yang dimana kemudian nantinya akan dilakukan pemilihan sampel acak sederhana dari keempat tingkatan semester tersebut.

 Adapun populasi dari keseluruhan mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah sebanyak 341 mahasiswa, untuk lebih lengkap sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Tahun Angkatan | Kelas | Jumlah Mahasiswa |
| 1. | 2015 | - | 33 mahasiswa |
| 2. | 2016 | A | 30 mahasiswa |
| B | 28 mahasiswa |
| 3. | 2017 | A | 33 mahasiswa |
| B | 34 mahasiswa |
| C | 35 mahasiswa |
| 4. | 2018 | A | 38 mahasiswa |
| B | 36 mahasiswa |
| C | 37 mahasiswa |
| D | 37 mahasiswa |
| Jumlah: | 341 mahasiswa |

 Kemudian untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (Prasetyo & Jannah, 2010, p. 137), sebagai berikut:

$$n= \frac{N}{1+Ne^{2}}$$

Ket : *n* :jumlah sampel

 N : jumlah populasi

 *e* : persen kesalahan (10%)

$$n= \frac{341}{1+341(0,1)^{2}}$$

$$n= \frac{341}{1+3,41}$$

$$n=\frac{341}{4,41}$$

*n =* 77,32426303854875

*n* = 77

 Jadi, dari hasil penghitungan maka akan ditentukan sebanyak 77 mahasiswa yang digunakan sebagai sampel yang dimana nantinya akan dari jumlah tersebut akan ditentukan secara random per semesternya.

1. **Variabel dan Indikator Penelitian**

 Dari judul penelitian ini maka dapat ditentukan variabel yaitu:

Tabel 3.2 Variabel dan Indikator Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator penelitian** | **Kisi-kisi Instrumen** |
| **Kemampuan** **Literasi Informasi** | Mengidentifikasi informasi | * Mendefinisikan masalah informasi yang dihadapi
* Mengidentifikasi informasi yang diperlukan
 |
| Mengidentifikasi pengetahuan yang dimiliki dan kesenjangan | * Dapat menentukan kesenjangan antara pengetahuan dengan informasi yang ditelusuri
* Memilih sumber terbaik
 |
| Menentukan strategi penelusuran  | * Dapat menentukan lokasi sumber secara intelektual maupun fisik
* Menentukan teknik dan alat yang akan digunakan
 |
| Menemukan dan mengakses informasi | * Mampu menemukan informasi dengan berbagai alat dan teknik
* Membuat konsep untuk pencarian yang sulit ditemukan
* Mengakses informasi secara penuh
* Melakukan interaksi dengan komunitas ilmiah dan yang berkaitan
 |
| Mengevaluasi | * Meninjau ketepatan, keakuratan, kepercayaan terhadap informasi.
* Membaca secara kritis dan mengidentifikasi kunci penting dari informasi
* Membedakan informasi yang sama dari sumber yang berbeda
 |
| Mengolah dan mengorganisasikan informasi secara professional | * Menggunakan software untuk mengelola informasi
* Membuat sitasi dengan format yang tepat
* Menulis informasi sesuai dengan gaya penulisan kutipan yang berlaku
 |
| Menyajikan data informasi | * Menyajikan informasi dengan melakukan presentasi
* Membagikan informasi kepada teman ataupun diterbitkan
 |
| **Prestasi Akademik** **(Belajar)** | IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) | * Nilai IPK di setiap mata kuliah yang berkaitan dengan kemampuan literasi informasi
 |
| Memahami dan menggunakan | * Memahami proses belajar yang berlangsung
* Menggunakan pengetahuan dengan baik untuk mengerjakan tugas dan lainnya
 |
| Menjelaskan kembali | * Menjelaskan kembali informasi atau pengetahuan yang telah diperoleh
 |
| Membandingkan dan menguraikan | * Mampu membandingkan informasi/pengetahuan yang benar dan salah
* Menguraikan informasi secara baik sesuai dengan aturan kutipan penulisan
 |

1. **Defenisi Operasional**
2. Kemampuan Literasi Informasi

Kemampuan literasi informasi adalah kemampuan seseorang dalam melek informasi. Melek informasi atau yang sering disebut dengan literasi informasi adalah kemampuan seseorang dalam memperoleh pengetahuan, mengevaluasi dan menggunakan informasi tersebut dalam berbagai format (Hartono, 2016, p. 332). Kemampuan literasi informasi sangat berguna untuk seluruh akademisi termasuk mahasiswa.

1. Prestasi akademik

Prestasi akademik sering disebut juga prestasi belajar, yang dimana menurut James Patrick Chaplin (Basri, 2012, p. 22) menjelaskan mengenai prestasi belajar merupakan keberhasilan seseorang dalam melakukan tugasnya sebagai pelajar atau merupakan tingkat penguasaan menjalankan kegiatan belajar dan ditentukan dengan hasil nilai tertentu.

1. **Instrumen Pengumpulan Data**

 Untuk menjawab pertanyaan pada penelitian, sudah jelas sangat memperlukan data. Data tersebut diperoleh dari atau melalui kegiatan pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, harus ada alat atau instrumennya. Alat atau instrumen tersebut dinamakan alat atau intrumen pengumpulan data (Faisal, 2008, p. 113). Dalam penyusunan instrumen pengumpulan data haruslah sesuai dengan data yang hendak dikumpulkan. Pada penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner. Kuesioner adalah suatu alat pengumpulan data berisi daftar pertanyaan secara tertulis yang ditujukan kepada responden penelitian (Faisal, 2008, p. 122). Pertanyaan-pertanyaan ini seputar rumusan masalah yang ingin dijawab pada penelitian ini. Kemudian, format yang digunakan untuk pengukuran pada kuesioner yaitu skala Likert, merupakan pernyataan deklaratif yang diikuti dengan pilihan opsi yang mengindikasikan berbagai derajat kesetujuan atas satu pertanyaan (Amir, 2017, p. 97). Pada kuesioner ini, akan digunakan jawaban dengan kategori skala Likert, berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. Kuesioner

Penulis akan menyebarkan kuesioner atau angket yang berisi daftar pernyataan yang telah disusun secara sistematis yang kemudian ditujukan kepada mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU. Pada penelitian ini kuesioner akan digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam menggunakan literatur berbahasa Inggris sebagai referensi. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang tersaji dalam bentuk pernyataan dengan pilihan jawaban singkat dalam bentuk skala Likert. Responden diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban dari yang tersedia sesuai dengan apa yang di alami dan rasakan. Pada penelitian ini, jawaban kuesioner diberikan dalam bentuk skala Likert dengan empat kategori, yaitu :

Tabel 3.3Skor Skala Likert

|  |  |
| --- | --- |
| **Skala Likert** | **Skor** |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Setuju | 3 |
| Sangat Setuju | 4 |

1. Riset Kepustakaan

Mengumpulkan data dan informasi dengan cara mempelajari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel, website dan literatur lainnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Riset kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang konsep-konsep yang dikaji di dalam penelitian.

1. **Teknik Analisis Data**

 Pada penelitian ini akan ditemukan hasil hubungan regresi yang dimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Teknik analisis data pada penelitian ini akan menggunakan teknik analisisregresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana ini untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen dan variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen (Sujarweni, 2008, p. 137).

Model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

**Y = a + bX + e**

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b = Koefisien variabel independen

x = Variabel independen

e = error

 Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini juga dibantu menggunakan software SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

1. **Uji Validitas**

 Dalam penelitian kuantitatif yang mencari jawaban melalui suatu perhitungan, maka dilakukan uji validitas dari instrumen kemampuan literasi informasi dan prestasi akademik, dihitug dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Product Moment Pearson. Dalam penghitungan uji validitas ini dapat juga menggunakan *software* SPSS yang bisa digunakan di Windows. *Software* ini memberikan kemudahan dalam penghitungan statistika agar mendapatkan hasil yang akurat.

 Uji validitas dari kuesioner yang sudah di sediakan sebanyak 58 butir pertanyaan yang disebar kepada 10 mahasiswa Ilmu Perpustakaan. Dari hasil uji validitas terdapat 38 butir pertanyaan yang dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai butir pertanyaan yang nantinya akan digunakan untuk disebarkan kepada 77 sampel.

1. Uji Realibilitas

Realibilitas sendiri bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji realibilitas ini dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan dengan *test retest, equivalent,* dan gabungan keduanya. Sedangkan secara internal, realibilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Siregar, 2014b). Pada uji realibilitas ini juga dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS.

1. Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi secara normal atau tidak. Jika data berdistribusi secara normal, maka dapat melakukan pengujian dengan uji statistik berjenis parametik. Sedangkan kebalikannya, maka menggunakan uji statistik nonparametik. Dalam melakukan uji normalitas, menggunakan rumus Lilliefors. Pada uji normalitasLilliefors ini akan menggunakan *software* SPSS.

1. Uji Homogenitas

Pada uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah objek (sampel) yang diteliti mempunyai varian yang sama atau sebaliknya. Adapun metode yang digunakan dalam melakukan uji homogenitas ini adalah metode varian terbesar dibandingkan dengan varian terkecil(Siregar, 2014a). Dalam pengujian ini menggunakan rumus *Fisher* dan juga akan menggunakan bantuan*software* SPSS.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Profil Prodi Ilmu Perpustakaan**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (selanjutnya disebut UIN-SU) merupakan salah satu perguruan tinggi Islam Negeri dibawah naungan Kementerian Agama RI. Pendidikan tinggi ini sebelumnya bernama Institusi Agama Islam Negeri Sumatera Utara (IAIN-SU). Alih status dari intitusi menjadi universitas tersebut berlandaskan pada Peraturan Presiden RI Nomor 131 Tahun 2014 tentang Perubahan IAIN Sumatera Utara menjadi UIN Sumatera Utara. Transformasi status tersebut berimplikasi pada pengembangna fakultas-fakultas umum *non-islamic studies* dan program-program studi dibawah Kementrian Riset dan Teknologi Dikti (Ristek Dikti) pada Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Fakultas Ilmu Sosial (selanjutnya disebut FIS) dibentuk pada tahun 2016. Pembentukan Fakultas Ilmu Sosial ini didasarkan pada terbitnya Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 55 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sumatera Utara. Didalam dokumen tersebut disebutkan bahwa salah satu Fakultas (baru) yang berada dibawah naungan UIN Sumatera Utara adalah Fakultas Ilmu Sosial. Selanjutnya dengan diterbitkannya Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Nomor: 161 Tahun 2016 tentang Penempatan Program Studi pada Fakultas di Lingkungan UIN Sumatera Utara, Program Studi Ilmu Perpustakaan berada dibawah tata laksana Fakultas Ilmu Sosial tersebut.

Program Studi Ilmu Perpstakaan UIN Sumatera Utara memperoleh izin operasional dari Dikti dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 273C/P/2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan di Medan. Program Studi ini beroperasi sejak bulan September tahun 2015 atau Semester Ganjil 2015/2016. Kemudian Program Studi Ilmu Perpustakaan memiliki Visi, Misi dan capaian pembelajaran, dijelaskan sebagai berikut:

1. VISI

Menjadi pusat pembelajaran professional dalam bidang perpustakaan berbasis teknologi informasi berdasarkan nilai-nilai Islam pada tahun 2020.

1. MISI
2. Melaksanakan proses pendidikan dan pembelajran dalam menyiapkan tenaga professional dalam bidang perpustakaan berbasis teknologi informasi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan;
3. Melaksanakan penelitian dalam bidang perpustakaan berbasis teknologi informasi sesuai dengan Standar Nasional Penelitian;
4. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang perpustakaan berbasis teknologi informasi berdasarkan pada Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat;
5. Menjalin kerja sama dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang perpustakaan berbasis teknologi informasi dengan berbagai lembaga terkait.
6. Capaian Pembelajaran (*Learning Outcomes*)

 Capaian pembelajaran yang akan dicapai oleh lulusan Program Studi Ilmu Perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Utama. Pada akhir program studi mahasiswa:
2. Mampu menguraikan konsep dan teori tentang perpustakaan dan informasi dengan baik dan benar dan dapat mempresentasikan dengan menggunakann media teknologi informasi;
3. Mampu mengelola informasi berdasarkan standar yang berteima ditingkat internasional;
4. Mampu mentransfer pengetahuan dalam bidang informasi dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efekif sesuai dengan kebutuhan pebelajar;
5. Mampu menyajikan informasi kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan;
6. Mampu mengidentifikasi fungsi-fungsi manajemen lembaga informasi sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.
7. Kompetensi Pendukung
8. Mampu mengemukakan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar;
9. Memiliki keterampilan dalam bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan;
10. Mampu menerapkan teori dan metode penelitian sosial;
11. Mampu memaparkan manusia dan masyarakat Indonesia kekinian dan hubungannya dengan bangsa lain dalam konteks global;
12. Mampu mengelola program preserbasi dan konserbasi informasi baik secara konvensional maupun digital dalam rangka pelestarian budaya;
13. Mampu menganalisis fenomena dan isu-isu mutakhir dalam bidang ilmu perpstakaan dan informasi berbasis ilmu pengetahuan sosial.
14. Kompetensi Lainnya
15. Mampu memanfaatkan teknologi informasi komunikasi;
16. Mampu berfikir kritis, kreatif, dan inovatif serta memiliki keinginahuan intelektual untuk memecahkan masalah pada tingkat individual dan kelompok;
17. Memiliki integritas dan mampu menghargai orang lain;
18. Mampu mengidentifikasi ragam upaya wirausaha yang bercirikan inovasi dan kemandirian yang berlandaskan etika.
19. **Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan**

Untuk mengukur kemampuan literasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UINSU, peneliti menggunakan metode *Seven Pillars of Information Literacy* dari SCONUL sebagai indikatornya. Berikut ini akan dibahas kemampuan literasi mahasiswa sesuai dengan tahap-tahap *Seven Pillars of Information Literacy.*

1. ***Identify***

Tahap pertama dalam model literasi *Seven Pillars of Information Literacy* adalah *identify,* yang bermaksud bahwa mahasiswa mampu dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi mereka, baik itu mengenali, memahami dan mengetahui kebutuhan tersebut. Mahasiswa harus memiliki dasar ini agar selanjutnya mereka bisa dengan mudah menelusuri informasi. Kemudian, dari data yang diambil dari 77 responden, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Mengidentifikasi Kelemahan Sebuah Informasi

|  |
| --- |
| **Item 1.1** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 2 | 10 | 19 | 1 |
| Semester IV | 24 | 0 | 2 | 19 | 3 |
| Semester VI | 13 | 0 | 0 | 13 | 0 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 0 | 7 | 1 |
| **Total** | 77 | 2 | 12 | 58 | 5 |
| **Persen (100%)** | 100% | 2.59 | 15.58 | 75.32 | 6.49 |

 Dari tabel tersebut terdapat 19 dari 32 (59%) mahasiswa Semester II, 19 dari 24 (79%) mahasiswa Semester IV, 13 dari 13 (100%) mahasiswa Semester VI dan 7 dari 8 (87.5%) mahasiswa Semester VIII menjawab Setuju. Dengan ini secara keseluruhan 58 dari 77 (75.32%) mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam mengidentifikasi kelemahan pada sebuah informasi. Hasil ini membuktikan bahwa kemampuan pertama dalam *Identify* pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan sudah dimiliki lebih dari 75% mahasiswanya.

Tabel 4.2 Menggunakan Latar Belakang Informasi

|  |
| --- |
| **Item 1.2** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 2 | 1 | 17 | 12 |
| Semester IV | 24 | 0 | 2 | 16 | 6 |
| Semester VI | 13 | 0 | 0 | 7 | 6 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 1 | 3 | 4 |
| **Total** | 77 | 2 | 4 | 43 | 28 |
| **Persen (100%)** | 100% | 2.59 | 5.19 | 55.84 | 36.36 |

Terdapat 17 dari 32 (53%) mahasiswa Semester II, 16 dari 24 (66%) mahasiswa Semester IV, 7 dari 13 (53%) mahasiswa Semester VI dan 3 dari 8 (37.5%) mahasiswa Semester VIII menjawab Setuju. Dengan jumlah lebih dari 55% mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam menggunakan latar belakang informasi untuk mendukung hasil penelusuran mereka. Untuk semester VIII sendiri, 4 dari 8 (50%) memilih Sangat Setuju, yang dapat dikatakan khusus untuk semester VIII memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menggunakan latar belakang informasi untuk mendukung hasil penelusuran.

Tabel 4.3 Mengatur Waktu dalam Pencarian Informasi

|  |
| --- |
| **Item 1.3** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 1 | 9 | 20 | 2 |
| Semester IV | 24 | 0 | 7 | 13 | 4 |
| Semester VI | 13 | 1 | 3 | 7 | 2 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 3 | 3 | 2 |
| **Total** | 77 | 2 | 22 | 43 | 10 |
| **Persen (100%)** | 100% | 2.59 | 28.57 | 55.84 | 12.98 |

Terdapat lebih dari 55% mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang memilih Setuju, diantaranya 20 dari 32 (62.5%) mahasiswa Semester II, 13 dari 24 (54%) mahasiswa Semester IV, 7 dari 13 (53%) mahasiswa Semester VI dan 3 dari 8 (37.5%) mahasiswa Semester VIII. Persentase menunjukkan bahwa lebih dari 55% mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam mengatur waktu yang tepat untuk melakukan penelusuran informasi yang mereka butuhkan. Artinya, lebih dari setengah mahasiswa Ilmu Perpustakaan memang mengatur waktu mereka saat akan melakukan penelusuran informasi.

Dari tiga item pertanyaan yang mewakili untuk memenuhi jawaban kemampuan tahap pertama yaitu *identity,* secara keseluruhan rata-rata mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi kelemahan pada sebuah informasi, menggunakan latar belakang informasi, dan mengatur waktu dengan tepat. Sesuai dengan standar pertama pada model *Seven Pillars of Information Literacy,* mahasiswa Ilmu Perpustakaan telah memiiki salah satu dari tujuh kemampuan literasi informasi yang baik.

1. ***Scope***

Pada tahap kedua ini yaitu *scope,* mahasiswa dituntut harus mampu mengidentifikasi seberapa besar pengetahuan yang ia miliki dan seberapa besar kesenjangan pengetahuan mereka dengan kemampuan mereka menemukan informasi tersebut. Mahasiswa harus memiliki kemampuan ini agar tidak ada kesenjangan dalam pengetahuan dengan kemampuan mereka untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Berikut hasil yang di dapat dari 77 responden, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Mengidentifikasi Informasi dari Berbagai Sumber

|  |
| --- |
| **Item 2.1** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 1 | 3 | 22 | 6 |
| Semester IV | 24 | 0 | 4 | 13 | 6 |
| Semester VI | 13 | 0 | 2 | 5 | 6 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 1 | 3 | 4 |
| **Total** | 77 | 1 | 10 | 44 | 22 |
| **Persen (100%)** | 100% | 1.29 | 12.98 | 57.14 | 28.57 |

Terdapat 22 dari 32 (69%) mahasiswa Semester II, 13 dari 24 (54%) mahasiswa Semester IV, 5 dari 13 (38%) mahasiswa Semester VI dan 3 dari 8 (37.5%) mahasiswa Semester VIII yang memilih jawaban Setuju. Dengan ini maka lebih dari 57% mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam mengidentifikasi informasi terbaik dari berbagai sumber yang telah mereka telusuri. Kemudian, dapat dilihat bahwa 50% mahasiswa Semester VIII memiliki kemampuan ini dengan sangat baik.

Tabel 4.5 Mengidentifikasi Ketersediaan Alat

|  |
| --- |
| **Item 2.2** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 0 | 7 | 19 | 6 |
| Semester IV | 24 | 0 | 1 | 19 | 4 |
| Semester VI | 13 | 0 | 3 | 6 | 4 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 0 | 5 | 3 |
| **Total** | 77 |  | 11 | 49 | 17 |
| **Persen (100%)** | 100% | 0 | 14.28 | 63.63 | 22.07 |

Terdapat 19 dari 32 (59%) mahasiswa Semester II, 19 dari 24 (79%) mahasiswa Semester IV, 6 dari 13 (46%) mahasiswa Semester VI dan 5 dari 8 (62.5%) mahasiswa Semester VIII memilih jawaban Setuju. Dengan ini maka total 63% mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam mengidentifikasi ketersediaan alat penelusuran yang tepat untuk mereka gunakan. Melalui kemampuan ini mahasiswa dapat dengan mudah menelusuri informasi lebih cepat, karena sudah mengetahui alat penelusuran mana saja yang dapat digunakan untuk informasi tertentu.

Tabel 4.6 Mengidentifikasi Metode Perbedaan Koleksi Data

|  |
| --- |
| **Item 2.3** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 1 | 5 | 23 | 3 |
| Semester IV | 24 | 0 | 3 | 16 | 5 |
| Semester VI | 13 | 0 | 2 | 9 | 2 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 3 | 1 | 4 |
| **Total** | 77 | 1 | 13 | 49 | 14 |
| **Persen (100%)** | 100% | 1.29 | 16.88 | 63.63 | 18.18 |

Terdapat 23 dari 32 (71%) mahasiswa Semester II, 16 dari 24 (67%) mahasiswa Semester IV, 9 dari 13 (69%) mahasiswa Semester VI dan 1 dari 8 (12.5%) mahasiswa Semester VIII memilih jawaban Setuju. Dengan persentase 63% menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam mengidentifikasi metode perbedaan koleksi data yang telah mereka temukan yang kemudian untuk selanjutnya mereka akan dimudahkan dalam memilah koleksi data apa yang sesuai dengan kebutuhan informasi mereka. Kemudian untuk semester VIII terdapat 50% memilih Sangat Setuju yang artinya bahwa sebagian dari mahasiswa semester VIII memiliki kemampuan ini dengan sangat baik.

Tabel 4.7 Menggunakan Alat Pencarian Baru Tersedia

|  |
| --- |
| **Item 2.4** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 1 | 8 | 14 | 9 |
| Semester IV | 24 | 1 | 1 | 20 | 2 |
| Semester VI | 13 | 0 | 2 | 9 | 2 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 0 | 4 | 4 |
| **Total** | 77 | 2 | 11 | 47 | 17 |
| **Persen (100%)** | 100% | 2.59 | 14.28 | 61.03 | 22.07 |

Terdapat 14 dari 32 (44%) mahasiswa Semester II, 20 dari 24 (83%) mahasiswa Semester IV, 9 dari 13 (69%) mahasiswa Semester VI dan 4 dari 8 (50%) mahasiswa Semester VIII memilih jawaban Setuju. Dengan persentase 61% mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam menggunakan alat pencarian baru yang tersedia untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.

Dari data di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan informasi yang baik dalam mengidentifikasi informasi terbaik dari berbagai sumber, mengidentifikasi ketersediaan alat pencarian, mengidentifikasi metode perbedaan koleksi data dan menggunakan alat pencarian baru yang tersedia. Sesuai dengan penjelasan mengenai tahap *scope* ini pada BAB II, dengan beberapa item kemampuan ini disimpulkan bahwa mahasiswa mampu mengidentifikasi pengetahuan mereka dan mengetahui kesenjangan dari kemampuan dengan pengetahuan yang mereka miliki.

1. ***Plan***

Mahasiswa dalam melakukan pekerjaan pasti tidak terlepas dari merencanakannya dengan baik, begitu pula dalam menemukan informasi. Tahap selanjutnya yang ketiga adalah *plan.* Pada tahap ini mahasiswa harus dapat membuat konsep ataupun strategi untuk menemukan informasi atau data yang dibutuhkan. Pada tahap ini akan dilihat kemampuan mahasiswa dalam merencanakan strategi untuk menemukan informasi. Berikut hasil yang didapat dari 77 responden, sebagai berikut:

Tabel 4.8 Mendefenisikan Strategi Penelusuran

|  |
| --- |
| **Item 3.1** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 0 | 11 | 19 | 2 |
| Semester IV | 24 | 0 | 4 | 17 | 3 |
| Semester VI | 13 | 0 | 1 | 9 | 3 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 1 | 5 | 2 |
| **Total** | 77 |  | 17 | 50 | 10 |
| **Persen (100%)** | 100% | 0 | 22.07 | 64.93 | 12.98 |

Terdapat 19 dari 32 (59%) mahasiswa Semester II, 17 dari 24 (70%) mahasiswa Semester IV, 9 dari 13 (69%) mahasiswa Semester VI dan 5 dari 8 (62.5%) mahasiswa Semester VIII memilih jawaban Setuju. Kemudian dengan total persentase 65% menunjukkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam mengidentifikasi strategi penelusuran dengan kata kunci yang tepat. Dengan memilih kata kunci yang tepat maka penelusuran akan lebih memunculkan informasi yang lebih relevan dan dengan waktu yang lebih singkat.

Tabel 4.9 Mengidentifikasi Kosa Kata Terkendali

|  |
| --- |
| **Item 3.2** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 1 | 9 | 20 | 2 |
| Semester IV | 24 | 0 | 4 | 17 | 3 |
| Semester VI | 13 | 0 | 3 | 10 | 0 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 0 | 6 | 2 |
| **Total** | 77 | 1 | 16 | 53 | 7 |
| **Persen (100%)** | 100% | 1.29 | 20.77 | 68.83 | 9.09 |

Terdapat 20 dari 32 (62.5%) mahasiswa Semester II, 17 dari 24 (71%) mahasiswa Semester IV, 10 dari 13 (77%) mahasiswa Semester VI dan 6 dari 8 (75%) mahasiswa Semester VIII memilih jawaban Setuju. Dengan jumlah persentase 69% menunjukkan bahwa sebanyak 53 dari 77 mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik. Dari jumlah ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Ilmu Perpustakaan mampu mengidentifikasi menggunakan kosa kata terkendali untuk melakukan penelusuran informasi yang mereka butuhkan.

Tabel 4.10 Mengidentifikasi Teknik Penelusuran yang Tepat

|  |
| --- |
| **Item 3.3** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 0 | 9 | 18 | 5 |
| Semester IV | 24 | 1 | 3 | 15 | 5 |
| Semester VI | 13 | 0 | 1 | 6 | 6 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 0 | 5 | 3 |
| **Total** | 77 | 1 | 13 | 44 | 19 |
| **Persen (100%)** | 100% | 1.29 | 16.88 | 57.14 | 24.67 |

Terdapat 18 dari 32 (56%) mahasiswa Semester II, 15 dari 24 (62.5%) mahasiswa Semester IV, 6 dari 13 (46%) mahasiswa Semester VI dan 5 dari 8 (62.5%) mahasiswa Semester VIII menjawab Setuju. Sementara itu untuk mahasiswa semester VI yang memilih jawaban Sangat Setuju memiliki persentase yang sama yaitu 46%. Kemudian dengan jumlah sebesar 57% dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam mengidentifikasi teknik penelusuran yang tepat. Teknik penelusuran yang tepat seperti menemukan informasi melalui konten halaman, daftar isi, kata pengantar maupun indeks informasi.

Tabel 4.11 Mengidentifikasi Alat Pencarian

|  |
| --- |
| **Item 3.4** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 0 | 4 | 22 | 6 |
| Semester IV | 24 | 1 | 3 | 15 | 5 |
| Semester VI | 13 | 0 | 0 | 8 | 5 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 0 | 4 | 4 |
| **Total** | 77 | 1 | 7 | 49 | 20 |
| **Persen (100%)** | 100% | 1.29 | 9.09 | 63.63 | 25.97 |

Terdapat 22 dari 32 (69%) mahasiswa Semester II, 15 dari 24 (62.5%) mahasiswa Semester IV, 8 dari 13 (62%) mahasiswa Semester VI dan 4 dari 8 (50%) mahasiswa Semester VIII memilih jawaban Setuju. Kemudian 50% dari mahasiswa Semester VIII menjawab Sangat Setuju. Dari jumlah persentase terbanyak yaitu 63% menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik. Khusus untuk semester VIII, sebagian memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengidentifikasi alat pencarian informasi yang tepat untuk digunakan mahasiswa tersebut.

Dari data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau rata-rata mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan merancang strategi dalam menemukan informasi dengan baik. Mulai dari mampu mendefenisikan strategi penelusuran dengan kata kunci yang tepat, mengidentifikasi kosa kata terkendali, mengidentifikasi teknik penelusuran yang tepat hingga mengidentifikasi alat pencarian tertentu. Dari beberapa strategi tersebut, sebagian besar mahasiswa Ilmu Perpustakaan dapat melakukannya dengan baik. Sehingga hingga pada tahap ketiga ini, mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik.

1. ***Gather***

Pada tahap selanjutnya, mahasiswa dapat menemukan dan mengakses informasi yang mereka butuhkan. Tahap ini sangat penting, karena pada tahap ini pekerjaan dalam penelusuran informasi akan dilakukan. Jika kemampuan pada tahap-tahap sebelumnya dapat dikatakan baik, maka kemungkinan besar pada tahap ini juga akan mendapatkan hasil yang baik. Berikut hasil yang didapat dari 77 responden, sebagai berikut:

Tabel 4.12 Menggunakan Rentang Perbedaan Alat Penelusuran

|  |
| --- |
| **Item 4.1** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 1 | 8 | 19 | 4 |
| Semester IV | 24 | 0 | 4 | 18 | 2 |
| Semester VI | 13 | 0 | 2 | 11 | 0 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 0 | 4 | 4 |
| **Total** | 77 | 1 | 14 | 52 | 10 |
| **Persen (100%)** | 100% | 1.29 | 18.18 | 67.53 | 12.98 |

Terdapat 19 dari 32 (59%) mahasiswa Semester II, 18 dari 24 (75%) mahasiswa Semester IV, 11 dari 13 (85%) mahasiswa Semester VI dan 4 dari 8 (50%) mahasiswa Semester VIII yang memilih jawaban Setuju. Kemudian 50% lebihnya dari mahasiswa Semester VIII memilih Sangat Setuju. Dari hasil persentase terbanyak menunjukkan bahwa sebanyak 52 dari 77 mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik. Pada tahap ini, mahasiswa mampu melakukan menggunakan rentang perbedaan alat penelusuran dan sumber daya informasi yang tepat dengan baik.

Tabel 4.13 Membuat Konsep Penelusuran

|  |
| --- |
| **Item 4.2** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 0 | 15 | 14 | 3 |
| Semester IV | 24 | 1 | 4 | 15 | 4 |
| Semester VI | 13 | 0 | 5 | 6 | 2 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 1 | 6 | 1 |
| **Total** | 77 | 1 | 25 | 41 | 10 |
| **Persen (100%)** | 100% | 1.29 | 32.46 | 53.24 | 12.98 |

Terdapat 14 dari 32 (44%) mahasiswa Semester II, 15 dari 24 (62.5%) mahasiswa Semester IV, 6 dari 13 (46%) mahasiswa Semester VI dan 6 dari 8 (75%) mahasiswa Semester VIII memilih jawaban Setuju. Dengan total 41 dari 77 mahasiswa atau sebanyak 53% mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam membuat konsep tertentu terhadap penelusuran yang sulit dilakukan. Lebih dari setengah mahasiswa mampu membuat konsep tertentu untuk mempermudah penelusuran yang awalnya sulit mereka lakukan.

Tabel 4.14 Mengakses Informasi Secara Penuh

|  |
| --- |
| **Item 4.3** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 0 | 3 | 17 | 12 |
| Semester IV | 24 | 0 | 3 | 15 | 6 |
| Semester VI | 13 | 0 | 1 | 11 | 1 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 0 | 3 | 5 |
| **Total** | 77 |  | 7 | 46 | 24 |
| **Persen (100%)** | 100% | 0 | 9.09 | 59.74 | 31.16 |

Terdapat 17 dari 32 (53%) mahasiswa Semester II, 15 dari 24 (62.5%) mahasiswa Semester IV, 11 dari 13 (85%) mahasiswa Semester VI dan 3 dari 8 (37.5%) mahasiswa Semester VIII memilih jawaban Setuju. Dari total 59.74% mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik. Kemudian 5 dari 8 (62.5%) mahasiswa Semester VIII memilih jawaban Sangat Setuju, dengan ini lebih dari setengah mahasiswa Semester VIII memiliki kemampuan literasi informasi yang sangat baik dalam mampu mengakses secara penuh informasi, baik itu informasi tercetak maupun non-cetak, kemudian tidak hanya membaca informasi tetapi juga mengunduhnya secara *online.*

Tabel 4.15 Menggunakan Penelusuran Dasar

|  |
| --- |
| **Item 4.4** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 0 | 3 | 16 | 13 |
| Semester IV | 24 | 0 | 1 | 15 | 8 |
| Semester VI | 13 | 0 | 2 | 6 | 5 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 0 | 5 | 3 |
| **Total** | 77 |  | 6 | 42 | 29 |
| **Persen (100%)** | 100% | 0 | 7.79 | 54.54 | 37.66 |

Terdapat 16 dari 32 (50%) mahasiswa Semester II, 15 dari 24 (62.5%) mahasiswa Semester IV, 6 dari 13 (46%) mahasiswa Semester VI dan 5 dari 8 (62.5%) mahasiswa Semester VIII memilih jawaban Setuju. Dengan ini maka lebih dari 50% mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi dalam mampu menggunakan penelusuran dasar (*basic search*) di mesin pencarian. Penelusuran dasar ini sangat mudah dikuasai oleh mahasiswa saat ini. Kemudian dengan ditambah jumlah mahasiswa yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 37.6% dapat diketahui bahwa sebanyak 92% mahasiswa Ilmu Perpustakaan mampu menggunakan penelusuran dasar di mesin pencarian.

Tabel 4.16 Menggunakan Teknik Penelitian yang Tepat untuk Data Baru

|  |
| --- |
| **Item 4.5** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 1 | 11 | 18 | 2 |
| Semester IV | 24 | 0 | 9 | 13 | 2 |
| Semester VI | 13 | 0 | 6 | 7 | 0 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 0 | 6 | 2 |
| **Total** | 77 | 1 | 26 | 44 | 6 |
| **Persen (100%)** | 100% | 1.29 | 33.76 | 57.14 | 7.79 |

Terdapat 18 dari 32 (56%) mahasiswa Semester II, 13 dari 24 (54%) mahasiswa Semester IV, 7 dari 13 (54%) mahasiswa Semester VI dan 6 dari 8 (75%) mahasiswa Semester VII memilih jawaban Setuju. Maka dari ini, lebih dari 57% mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam menggunakan teknik penelitian yang tepat untuk data baru. Sebagian besar mahasiswa mampu menggunakan teknik penelitian yang sesuai dengan data baru saja mahasiswa temukan. Dengan ini, mahasiswa mampu menyesuaikan penelitian dengan data yang dimilikinya.

Dari data diatas dapat dilihat rata-rata sebanyak lebih dari 50% mahasiswa Ilmu Perpustakaan memilih jawaban Setuju, yang dinilai memiliki kemampuan literasi informasi yang baik. Tahap ini mahasiswa dapat melakukan dengan baik dalam menggunakan rentang perbedaan alat penelusuran dan sumber daya informasi yang tepat, membuat konsep tertentu terhadap penelusuran yang sulit ditemukan, mengakses informasi secara penuh, menggunakan penelusuran dasar dan menggunakan teknik penelitian yang tepat untuk data baru. Dengan memiliki kemampuan yang baik dalam menyelesaikan tahap-tahapan tersebut, maka telah memenuhi aspek kemampuan *gather*, yaitu mahasiswa mampu menemukan dan mengakses informasi.

1. ***Evaluate***

Tahapan yang kelima adalah evaluasi. Pada tahap ini mahasiswa mampu membuat tinjauan sendiri terhadap proses penelitian, membandingkan dan mengevaluasi informasi dan data yang telah ditemukan sebelumnya. Tahap ini merupakan tahap paling penting, karena disinilah mahasiswa dapat mengevaluasi kinerjanya yang telah ia lakukan pada tahap sebelumnya dan yang kemudian akan berimbas apakah dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya ataupun mengulang pada tahap awal. Kemudian dari 77 responden, didapatkan hasil, sebagai berikut:

Tabel 4.17 Membedakan Diantara Berbagai Sumber

|  |
| --- |
| **Item 5.1** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 1 | 1 | 21 | 9 |
| Semester IV | 24 | 0 | 2 | 16 | 6 |
| Semester VI | 13 | 0 | 0 | 7 | 6 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 0 | 3 | 5 |
| **Total** | 77 | 1 | 3 | 47 | 26 |
| **Persen (100%)** | 100% | 1.29 | 3.89 | 61.03 | 33.76 |

Terdapat 21 dari 32 (66%) mahasiswa Semester II, 16 dari 24 (66%) mahasiswa Semester IV, 7 dari 13 (54%) mahasiswa Semester VI dan 3 dari 8 (37.5%) mahasiswa Semester VIII memilih jawaban Setuju. Dengan jumlah persentase 61% mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik. Kemudian untuk mahasiswa semester VIII sebanyak 62.5% memilih jawaban Sangat Setuju, dengan ini artinya bahwa sebagian mahasiswa semester VIII memiliki kemampuan literasi informasi yang sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan mampu membedakan diantara berbagai sumber penelitian, seperti laman web, ilmiah, profesional, jurnal, buku dan lainnya dengan baik.

Tabel 4.18 Mengakses Kualitas, Ketelitian, Ketepatan Prasangka, Reputasi dan Kepercayaan

|  |
| --- |
| **Item 5.2** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 0 | 11 | 16 | 5 |
| Semester IV | 24 | 0 | 5 | 13 | 6 |
| Semester VI | 13 | 0 | 3 | 5 | 5 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 1 | 6 | 1 |
| **Total** | 77 |  | 20 | 40 | 17 |
| **Persen (100%)** | 100% | 0 | 25.97 | 51.94 | 22.07 |

Terdapat 16 dari 32 (50%) mahasiswa Semester II, 13 dari 24 (54%) mahasiswa Semester IV, 5 dari 13 (38%) mahasiswa Semester VI dan 6 dari 8 (75%) mahasiwa Semester VIII memilih jawaban Setuju. Kemudian dengan jumlah yang sama yaitu 5 dari 13 mahasiswa Semester VI memilih jawaban Sangat Setuju. Dengan total persentase 52% mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam selalu mengakses kualitas, ketelitian, ketepatan, prasangka, reputasi dan kepercayaan terhadap sumber informasi yang mereka temukan.

Tabel 4.19 Membaca Secara Kritis dan Mengidentifikasi Kunci Penting

|  |
| --- |
| **Item 5.3** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 0 | 5 | 18 | 9 |
| Semester IV | 24 | 1 | 3 | 15 | 5 |
| Semester VI | 13 | 0 | 4 | 7 | 2 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 0 | 7 | 1 |
| **Total** | 77 | 1 | 12 | 47 | 17 |
| **Persen (100%)** | 100% | 1.29 | 15.58 | 61.03 | 22.07 |

Terdapat 18 dari 32 (56%) mahasiswa Semester II, 15 dari 24 (47%) mahasiswa Semester IV, 7 dari 13 (54%) mahasiswa Semester VI dan 7 dari 8 (87.5%) mahasiswa Semester VIII memilih jawaban Setuju. Dengan jumlah 47 dari 77 mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam mampu membaca dengan kritis dan mengidentifikasi kunci penting yang terdapat pada temuan yang telah mahasiswa temukan sebelumnya.

Tabel 4.20 Menghubungkan Informasi yang Ditemukan Dengan Strategi Pencarian

|  |
| --- |
| **Item 5.4** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 1 | 7 | 17 | 7 |
| Semester IV | 24 | 0 | 4 | 17 | 3 |
| Semester VI | 13 | 0 | 0 | 10 | 3 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 0 | 6 | 2 |
| **Total** | 77 | 1 | 11 | 50 | 15 |
| **Persen (100%)** | 100% | 1.29 | 14.28 | 64.93 | 19.48 |

Terdapat 17 dari 32 (53%) mahasiswa Semester II, 17 dari 24 (71%) mahasiswa Semester IV, 10 dari 13 (77%) mahasiswa Semester VI dan 6 dari 8 (75%) mahasiswa Semester VIII memiliki jawaban Setuju. Dengan jumlah 50 dari 77 mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam menghubungkan informasi yang ditemukan dengan strategi pencarian penelitian yang dilakukan mahasiswa.

Dari data di atas dapat dilihat rata-rata dari mahasiswa Ilmu Perpustakaan memilih jawaban Setuju yang bernilai baik dalam kemampuan literasi informasi. Disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan dapat melakukan evaluasi sendiri terhadap informasi data yang telah ia temukan sebelumnya. Dengan melalui tahapan mampu membedakan diantara berbagai sumber yang telah ditemukan, selalu mengakses kualitas, ketelitian, ketepatan, prasangka, reputasi dan kepercayaan terhadap sumber informasi yang ditemukan, selalu membaca secara kritis, mengidentifikasi kata kunci penting dan perbedaan pendapat, dan selalu menghubungkan informasi yang ditemukan dengan strategi pencarian dengan penelitian yang dilakukan.

1. ***Manage***

Tahap selanjutnya yaitu mahasiswa harus mampu mengorganisir informasi secara profesional dan sesuai dengan etika. Pada tahapan ini mahasiswa harus mampu membuat data informasi yang telah mereka evaluasi sebelumnya diolah secara profesional, beretika dan bertanggung jawab untuk menghasilkan informasi yang baik. Berikut hasil yang diperoleh dari 77 responden:

Tabel 4.21 Mengutip Sumber Tercetak dan Elektronik

|  |
| --- |
| **Item 6.1** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 1 | 6 | 17 | 8 |
| Semester IV | 24 | 1 | 3 | 14 | 6 |
| Semester VI | 13 | 0 | 0 | 9 | 4 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 0 | 3 | 5 |
| **Total** | 77 | 2 | 9 | 43 | 23 |
| **Persen (100%)** | 100% | 2.59 | 11.68 | 55.84 | 29.87 |

Terdapat 17 dari (53%) mahasiswa Semester II, 14 dari 24 (58%) mahasiswa Semester IV, 9 dari 13 (69%) mahasiswa Semester VI dan 3 dari 8 (37.5%) mahasiswa Semester VIII memilih jawaban Setuju. Selanjutnya dengan jumlah 62.5% mahasiswa Semester VIII memilih jawaban Sangat Setuju. Maka, persentase jawaban Setuju menunjukkan sebesar 55.84% yang artinya bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam mengutip sumber tercetak maupun elektronik. Mahasiswa mampu melakukan dengan baik saat mengutip sumber informasi yang mereka temukan dengan gaya penulisan referensi yang tepat sesuai standar yang berlaku.

Tabel 4.22 Menetapkan dan Menemukan Standar Perilaku

|  |
| --- |
| **Item 6.2** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 2 | 7 | 18 | 5 |
| Semester IV | 24 | 0 | 2 | 19 | 3 |
| Semester VI | 13 | 0 | 0 | 8 | 5 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 1 | 5 | 2 |
| **Total** | 77 | 2 | 10 | 50 | 15 |
| **Persen (100%)** | 100% | 2.59 | 12.98 | 64.93 | 19.48 |

Terdapat sebanyak 18 dari 32 (56%) mahasiswa Semester II, 19 dari 24 (79%) mahasiswa Semester IV, 8 dari 13 (61%) mahasiswa Semester VI dan 5 dari 8 (62.5%) mahasiswa Semester VIII memilih jawaban Setuju. Dengan total persentase sebanyak 64.93% mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam menemukan dan menetapkan standar perilaku yang mereka gunakan untuk integritas akademik. Pada tahap ini mahasiswa mampu menentukan standar perilaku seperti apa yang harus mereka gunakan untuk membuat hasil data informasi temuan mereka terlihat sesuai dengan integritas akademik tempat mereka belajar.

Tabel 4.23 Mengidentifikasi Peluang Penyimpanan Data

|  |
| --- |
| **Item 6.3** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 1 | 7 | 14 | 10 |
| Semester IV | 24 | 0 | 4 | 16 | 4 |
| Semester VI | 13 | 0 | 1 | 9 | 3 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 1 | 5 | 2 |
| **Total** | 77 | 1 | 13 | 44 | 19 |
| **Persen (100%)** | 100% | 1.29 | 16.88 | 57.14 | 24.67 |

Terdapat sebanyak 14 dari 32 (44%) mahasiswa Semester II, 16 dari 24 (66%) mahasiswa Semester IV, 9 dari 13 (69%) mahasiswa Semester VI dan 5 dari 8 (62.5%) mahasiswa Semester VIII yang memilih jawaban Setuju. Dengan ini sebanyak 44 dari 77 mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam mengidentifikasi peluang penyimpanan data untuk memastikan data informasi disimpan secara etis dan dapat digunakan kembali. Tahap ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu menyimpan data informasi dengan baik dan secara etis.

Tabel 4.24 Menggunakan *Software* dan Teknik Manajemen Data yang Tepat

|  |
| --- |
| **Item 6.4** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 1 | 9 | 10 | 12 |
| Semester IV | 24 | 0 | 2 | 18 | 4 |
| Semester VI | 13 | 0 | 3 | 7 | 3 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 1 | 5 | 2 |
| **Total** | 77 | 1 | 15 | 40 | 23 |
| **Persen (100%)** | 100% | 1.29 | 19.48 | 51.94 | 27.27 |

Terdapat 10 dari 32 (31%) mahasiswa Semester II, 18 dari 24 (75%) mahasiswa Semester IV, 7 dari 13 (54%) mahasiswa Semester VI dan 5 dari 8 (62.5%) mahasiswa Semester VIII memilih jawaban Setuju. Untuk semester II terdapat jumlah yang lebih banyak sebesar 12 dari 32 (37.5%) yang memilih jawaban Sangat Setuju. Dilihat dari total persentase sebesar 51.94% mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam menggunakan *software* dan teknik manajemen data yang tepat untuk mengatur penyimpanan data penelitian. Tahapan ini merupakan tahapan selanjutnya dari menetapkan standar untuk penyimpanan data, pada tahap ini mahasiswa mampu menggunakan bantuan *software* dalam menyimpan data informasi yyang mereka temukan.

Tabel 4.25 Membuat Informasi yang Tersedia sesuai dengan Kebutuhan

|  |
| --- |
| **Item 6.5** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 0 | 3 | 19 | 10 |
| Semester IV | 24 | 0 | 6 | 14 | 4 |
| Semester VI | 13 | 0 | 1 | 7 | 5 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 0 | 3 | 5 |
| **Total** | 77 |  | 10 | 43 | 24 |
| **Persen (100%)** | 100% | 0 | 12.98 | 55.84 | 31.16 |

Terdapat 19 dari 32 (59%) mahasiswa Semester II, 14 dari 24 (58%) mahasiswa Semester IV, 7 dari 13 (54%) mahasiwa Semester VI dan 3 dari 8 (37.5%) mahasiswa Semester VIII memilih jawaban Setuju. Kemudian untuk mahasiswa Semester VIII terdapat 5 dari 8 (62.5%) mahasiswa yang memilih Sangat Setuju. Dengan total persentase 55.84% mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi dalam membuat informasi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan. Tahap ini disebutkan bahwa informasi yang telah ditemukan oleh mahasiswa tersedia dan tercukupi sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan ini artinya lebih dari setengah mahasiswa mampu menetapkan bahwa informasi pada tahap ini telah tersedia dan tercukupi untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dari data di atas rata-rata mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki keterampilan yang baik pada tahapan mengutip sumber tercetak dan elektronik menggunakan gaya penulisan yang tepat, menetapkan dan menemukan standar perilaku yang digunakan untuk integritas akademik, mengidentifikasi peluang penyimpanan data, selalu menggunakan software dan teknik manajemen data yang tepat dan selalu membuat informasi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan. Dengan ini disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan telah melakukan tahap-tahap mengorganisasikan informasi secara profesional dan sesuai dengan etika.

1. ***Present***

Tahap yang terakhir yaitu *present,* maksud disini adalah mahasiswa harus mampu menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dengan melakukan; menyajikan hasil penelitian mereka, menggabungkan informasi dan data lama hingga baru untuk menciptakan pengetahuan baru dan menyebarluaskannya dalam berbagai cara. Dengan melakukan tahapan ini artinya mahasiswa melakukan presentase ke depan kelas, mempublikasi hasil penelitian dan menyebarluaskan penelitian yang telah dilakukannya melalui tahap-tahapan sebelumnya. Dari 77 responden terdapat hasil yang didapat, sebagai berikut:

Tabel 4.26 Menggunakan Informasi dan Data

|  |
| --- |
| **Item 7.1** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 0 | 1 | 28 | 3 |
| Semester IV | 24 | 0 | 4 | 14 | 6 |
| Semester VI | 13 | 1 | 1 | 9 | 2 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 0 | 6 | 2 |
| **Total** | 77 | 1 | 6 | 57 | 13 |
| **Persen (100%)** | 100% | 1.29 | 7.79 | 74.02 | 16.88 |

Terdapat 28 dari 32 (87.5%) mahasiswa Semester II, 14 dari 24 (58%) mahasiswa Semester IV, 9 dari 13 (69%) mahasiswa Semester VI dan 6 dari 8 (75%) mahasiswa Semester VIII memilih jawaban Setuju. Dengan total 74.02% mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam menggunakan informasi dan data yang ditemukan. Pada tahap akhir ini mahasiswa hampir semua mampu menggunakan informasi yang telah mereka dapatkan sebelumnya dengan baik.

Tabel 4.27 Meringkas Dokumen dan Laporan Secara Lisan dan Tulisan

|  |
| --- |
| **Item 7.2** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 0 | 5 | 23 | 4 |
| Semester IV | 24 | 0 | 4 | 16 | 4 |
| Semester VI | 13 | 0 | 4 | 7 | 2 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 2 | 3 | 3 |
| **Total** | 77 |  | 15 | 49 | 13 |
| **Persen (100%)** | 100% | 0 | 19.48 | 63.63 | 16.88 |

Terdapat 23 dari 32 (72%) mahasiswa Semester II, 16 dari 24 (66%) mahasiswa Semester IV, 7 dari 13 (54%) mahasiswa Semester VI dan 3 dari 8 (37.5%) mahasiswa Semester VIII memilih jawaban Setuju. Sebanyak 49 dari 77 mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam meringkas dokumen dan laporan secara lisan dan tulisan. Kemudian dilihat juga terdapat sebanyak 15 dari 77 mahasiswa memilih Tidak Setuju, dikarenakan mereka tidak melakukan keduanya, namun hanya salah satu saja, baik itu hanya secara tulisan saja. Biasanya memang kebanyakan mahasiswa lebih banyak mengerjakan data atau laporan yang hanya diminta secara tulisan saja.

Tabel 4.28 Menganalisis dan Menyajikan Data dengan Tepat

|  |
| --- |
| **Item 7.3** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 1 | 6 | 18 | 7 |
| Semester IV | 24 | 0 | 2 | 18 | 4 |
| Semester VI | 13 | 0 | 0 | 11 | 2 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 0 | 4 | 4 |
| **Total** | 77 | 1 | 8 | 51 | 17 |
| **Persen (100%)** | 100% | 1.29 | 10.38 | 66.23 | 22.07 |

Terdapat sebanyak 18 dari 32 (56%) mahasiswa Semester II, 18 dari 24 (75%) mahasiswa Semester IV, 11 dari 13 (87%) mahasiswa Semester VI dan 4 dari 8 (50%) mahasiswa Semester VIII memilih jawaban Setuju. Dengan jumlah 51 dari 77 mahasiswa Ilmu Perpustakaan dinyatakan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam menganalisis dan menyajikan data dengan tepat.

Tabel 4.29 Memasukkan Pengetahuan Baru Kedalam Pengetahuan yang Sudah Ada atau Terkait

|  |
| --- |
| **Item 7.4** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 3 | 6 | 17 | 6 |
| Semester IV | 24 | 0 | 7 | 12 | 5 |
| Semester VI | 13 | 0 | 1 | 11 | 1 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 0 | 4 | 4 |
| **Total** | 77 | 3 | 14 | 44 | 16 |
| **Persen (100%)** | 100% | 3.89 | 18.18 | 57.14 | 20.77 |

Terdapat sebanyak 17 dari 32 (53%) mahasiswa Semester II, 12 dari 24 (50%) mahasiswa Semester IV, 11 dari 13 (85%) mahasiswa Semester VI dan 4 dari 8 (50%) mahasiswa Semester VIII memilih jawaban Setuju. Dengan ini sejumlah 44 dari 77 mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang dalam memasukkan pengetahuan baru kedalam pengetahuan yang sudah ada atau pengetahuan yang terkait. Tahap ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menambah referensi baru kedalam informasi yang sudah ada sebelumnya.

Tabel 4.30 Mengumpulkan dan Menilai Informasi

|  |
| --- |
| **Item 7.5** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 1 | 4 | 21 | 6 |
| Semester IV | 24 | 0 | 3 | 16 | 5 |
| Semester VI | 13 | 0 | 0 | 10 | 3 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 2 | 4 | 2 |
| **Total** | 77 | 1 | 9 | 51 | 16 |
| **Persen (100%)** | 100% | 1.29 | 11.68 | 66.23 | 20.77 |

Terdapat 21 dari 32 (66%) mahasiswa Semester II, 16 dari 24 (66%) mahasiswa Semester IV, 10 dari 13 (76%) mahasiswa Semester VI dan 4 dari 8 (50%) mahasiswa Semester VIII memilih jawab Setuju. Dengan persentase 66.23% menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam mengumpulkan dan menilai informasi yang baru dan kompleks dari berbagai sumber.

Tabel 4.31 Menggunakan Gaya Penulisan

|  |
| --- |
| **Item 7.6** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 0 | 11 | 10 | 11 |
| Semester IV | 24 | 0 | 1 | 20 | 3 |
| Semester VI | 13 | 0 | 0 | 8 | 5 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 0 | 4 | 4 |
| **Total** | 77 |  | 12 | 42 | 23 |
| **Persen (100%)** | 100% | 0 | 15.58 | 54.54 | 29.87 |

Terdapat 10 dari 32 (31%) mahasiswa Semester II, 20 dari 24 (83%) mahasiswa Semester IV, 8 dari 13 (61%) mahasiswa Semester VI dan 4 dari 8 (50%) mahasiswa Semester VIII memilih jawaban Setuju. Untuk mahasiswa Semester II terdapat angka yang lebih besar dari yang memilih jawaban Setuju, yaitu 11 dari 32 (34%) di dua pilihan jawaban yaitu Tidak Setuju dan Sangat Setuju. Kedua jawaban tersebut berbanding terbalik namun jumlah yang memilih sama, dengan ini menunjukkan bahwa masih banyak terdapat mahasiswa Semester II yang belum menulis hasil penelitiannya dengan gaya penulisan yang tepat dan sebaliknya. Sementara itu jumlah rata-rata keseluruhan mahasiswa Ilmu Perpustakaan yaitu 42 dari 77 memilih Setuju, dengan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Ilmu Perpustakaan mampu menulis dengan gaya penulisan yang tepat.

Tabel 4.32 Berkomunikasi melalui Presentase

|  |
| --- |
| **Item 7.7** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 1 | 12 | 15 | 4 |
| Semester IV | 24 | 0 | 4 | 16 | 4 |
| Semester VI | 13 | 0 | 0 | 10 | 3 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 0 | 2 | 6 |
| **Total** | 77 | 1 | 16 | 43 | 17 |
| **Persen (100%)** | 100% | 1.29 | 20.77 | 55.84 | 22.07 |

Terdapat 15 dari 32 (47%) mahasiswa Semester II, 16 dari 24 (66%) mahasiswa Semester IV, 10 dari 13 (77%) mahasiswa Semester VI dan 2 dari 8 (25%) mahasiswa Semester VIII memilih jawaban Setuju. Untuk semester VIII terdapat 75% yang memilih jawaban Sangat Setuju. Dengan jumlah 43 dari 77 mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi dalam berkomunikasi secara aktif secara lisan dalam mempresentasekan hasil data temuannya.

 Tabel 4.33 Menerbitkan dengan Sistem *Open Access*

|  |
| --- |
| **Item 7.8** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 0 | 15 | 16 | 1 |
| Semester IV | 24 | 2 | 5 | 14 | 3 |
| Semester VI | 13 | 1 | 3 | 7 | 2 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 2 | 4 | 2 |
| **Total** | 77 | 3 | 25 | 41 | 8 |
| **Persen (100%)** | 100% | 3.89 | 32.46 | 53.24 | 10.38 |

Terdapat 16 dari 32 (50%) mahasiswa Semester II, 14 dari 24 (58%) mahasiswa Semester IV, 7 dari 13 (54%) mahasiswa Semester VI dan 4 dari 8 (50%) mahasiswa Semester VIII memilih jawaban Setuju. Dilihat dari jumlahnya untuk semester II yang memilih jawaban Tidak Setuju hanya berbanding satu angka dengan yang memilih Setuju. Dengan angka ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa Semester II yang tidak menerbitkan hasil temuan mereka dengan sistem *Open Access.* Namun, disisi lain angka rata-rata menunjukkan bahwa 53.24% mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam menerbitkan hasil temuan mereka.

Tabel 4.34 Mengembangkan Profil Pribadi

|  |
| --- |
| **Item 7.9** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 2 | 15 | 14 | 1 |
| Semester IV | 24 | 2 | 6 | 15 | 1 |
| Semester VI | 13 | 1 | 4 | 8 | 0 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 0 | 8 | 0 |
| **Total** | 77 | 5 | 25 | 45 | 2 |
| **Persen (100%)** | 100% | 6.49 | 32.46 | 58.44 | 2.59 |

Terdapat 14 dari 32 (44%) mahasiswa Semester II, 15 dari 24 (62.5%) mahasiswa Semester IV, 8 dari 13 (62%) mahasiswa Semester VI dan 8 dari 8 (100%) mahasiswa Semester VIII memilih jawaban Setuju. Terdapat jumlah yang lebih besar untuk semester II, sebanyak 15 dari (47%) memilih jawaban Tidak Setuju. Dengan jumlah lebih dari 58% menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Ilmu Perpustakaan telah mengembangkan profil pribadi mereka di komunitas ilmiah.

Dari data diatas menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam: Menggunakan informasi dan data yang telah ditemukan, Meringkas dokumen dan laporan secara lisan dan tulisan, Menganalisis dan menyajikan data dengan tepat, Memasukkan pengetahuan baru kedalam pengetahuan yang sdah ada atau yang terkait, Mengumpulkan dan menilai informasi yang baru dan kompleks dari berbagai sumber, Menggunakan gaya penulisan yang tepat di setiap jenis format, Berkomunikasi secara aktif secara lisan dalam mempresentasikan hasil data temuan, Menggunakan sistem *Open Access* dengan cara menerbitkan sendiri, dan Mengembangkan profil pribadi di komunitas ilmiah. Namun, pada tahap ini masih terdapat beberapa tahapan yang jumlah memilih Tidak Setuju cukup banyak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun rata-rata memiliki kemampuan yang baik, namun masih terdapat mahasiswa yang memiliki kemampuan yang cukup.

1. **Kemampuan Literasi Informasi**

Berdasarkan data yang diperoleh dari 77 responden, didapatkan hasil temuan untuk kategori kemampuan literasi informasi yang dikelompokkan sesuai dengan masing-masing strata (semester) dan secara keseluruhan, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.35 Kemampuan Literasi Informasi Semester II

|  |
| --- |
| **Kemampuan Literasi Semester II** |
| **Kategori** | **Frekuensi** | **Persen (%)** |
| Kurang | 1 | 2.4% |
| Cukup | 7 | 22.7% |
| Baik | 18 | 56.0% |
| Sangat Baik | 6 | 18.9% |
| **Total** | 32 | 100% |

Dilihat dari data di atas dapat secara keseluruhan dengan jumlah 18 dari 32 (56%) mahasiswa Semester II memiliki kemampuan literasi informasi yang baik. Kemudian terdapat 1 dari 32 mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi yang kurang dibanding mahasiswa lainnya.

Tabel 4.36 Kemampuan Literasi Informasi Semester IV

|  |
| --- |
| **Kemampuan Literasi Semester IV** |
| **Kategori** | **Frekuensi** | **Persen (%)** |
| Kurang | 0 | 1.3% |
| Cukup | 4 | 15.6% |
| Baik | 16 | 64.6% |
| Sangat Baik | 4 | 18.5% |
| **Total** | 24 | 100% |

Data diatas menyebutkan bahwa dengan persentase sebesar 64.6% menunjukkan bahwa mahasiswa Semester IV memiliki kemampuan literasi yang baik. Sedangkan terdapat dua pilihan dengan jumlah yang sama yaitu masing-masing 4 orang memiliki kemampuan literasi informasi yang cukup dan sangat baik.

Tabel 4.37 Kemampuan Literasi Informasi Semester VI

|  |
| --- |
| **Kemampuan Literasi Semester VI** |
| **Kategori** | **Frekuensi** | **Persen (%)** |
| Kurang | 0 | 1.1% |
| Cukup | 2 | 12.7% |
| Baik | 8 | 63.5% |
| Sangat Baik | 3 | 22.7% |
| **Total** | 13 | 100% |

Dari data tabel frekuensi diatas dapat dilihat sebanyak 8 dari 13 (63.5%) mahasiswa Semester VI memiliki kemampuan literasi informasi yang baik. Dengan jumlah ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Semester VI baik dalam setiap tahapan kemampuan literasi informasi.

Tabel 4.38 Kemampuan Literasi Informasi Semester VIII

|  |
| --- |
| **Kemampuan Literasi Semester VIII** |
| **Kategori** | **Frekuensi** | **Persen (%)** |
| Kurang | 0 | 0 |
| Cukup | 0 | 6.5% |
| Baik | 5 | 61% |
| Sangat Baik | 3 | 32.5% |
| **Total** | 8 | 100% |

Dari tabel frekuensi diatas menyebutkan bahwa dengan jumlah 5 dari 8 (61%) mahasiswa Semester VIII memiliki kemampuan literasi informasi yang baik. Kemudian selebihnya 3 dari 8 (32.5%) memiliki kemampuan literasi informasi yang sangat baik.

 Berikut ini kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dilihat secara keseluruhan dari 77 responden :

Tabel 4.39 Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan

|  |
| --- |
| **Kemampuan Literasi** |
| **Kategori** | **Frekuensi** | **Persen (%)** |
| Kurang | 1 | 1.6% |
| Cukup | 13 | 17.0% |
| Baik | 47 | 60.4% |
| Sangat Baik | 16 | 21.0% |
| **Total** | 77 | 100% |

Dari data tabel frekuensi secara keseluruhan diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 47 dari 77 (60.4%) mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik. Kemudian mengikuti posisi kedua terbanyak yaitu 16 dari 77 (21%) mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang sangat baik. Selanjutnya 13 dari 77 (17%) mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang cukup. Dan terakhir disusul hanya 1 dari 77 (1.6%) mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang memiliki kemampuan literasi informasi yang kurang. Jika dilihat dari tingkatan strata semeseter II, IV, VI dan VIII juga tidak memiliki perbedaan kemampuan literasi informasi yang signifikan.

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan literasi informasi masing-masing semester yaitu sama, baik. Seharusnya, terlihat perbedaan di setiap tingkatan, karena semakin tinggi tingkatan semester tersebut, semakin banyak pengalaman belajar mengenai literasi informasi dibanding semester yang lebih rendah. Namun, data menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan. Artinya, terdapat komponen lain selain pengalaman belajar mengenai literasi informasi tingkat kuliah yang dapat meningkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada 77 responden mengenai ada atau tidak pengenalan literasi informasi sebelum duduk di bangku perkuliahan, yaitu saat Sekolah Menengah Atas. Berikut hasilnya:

Tabel 4.40 Pengenalan Literasi Informasi Pra-perkuliahan

|  |
| --- |
| **Pengenalan Literasi Informasi Pra-perkuliahan** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **Ya** | **Tidak** |
| Semester II | 32 | 24 | 8 |
| Semester IV | 24 | 16 | 8 |
| Semester VI | 13 | 6 | 7 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 8 |
| **Total** | 77 | 46 | 31 |
| **Persen (100%)** | 100% | 59.7% | 40.3% |

 Dari data diatas dilihat dari setiap semesternya 24 dari 32 (75%) mahasiswa Semester II telah mengenal literasi informasi saat sekolah. Dengan jumlah ini menunjukkan bahwa walau memiliki pengalaman belajar sedikit saat perkuliahan dibanding dengan semester tingkat atas, mahasiswa semester II telah mempelajarinya sejak bangku SMA dengan sistem yang berbeda. Sedangkan perbandingan dengan semester VIII yang ternyata 8 dari 8 (100%) mahasiswanya yang belum mempelajari literasi informasi saat SMA, sehingga di bangku perkuliahanlah mereka mulai mempelajarinya. Dengan perbedaan angka di data ini dapat memperkuat bahwasannya kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang terlihat setara tidak hanya dipengaruhi dari pembelajaran di bangku kuliah saja, tetapi juga terdapat variabel lain yang membuat mahasiswa memiliki kemampuan literasi informasi yang baik.

1. **Prestasi Akademik**

Untuk mengetahui pengaruh kemampuan literasi informasi mahasiswa terhadap prestasi akademik, maka digunakan beberapa kategori yang dapat dikatakan bahwa mahasiswa tersebut memiliki prestasi akademik yang baik. Berikut ini akan disajikan data mengenai prestasi akademik mahasiswa Ilmu Perpustakaan per kategori hingga keseluruhannya.

Tabel 4.41 Memahami Proses Belajar yang Berlangsung

|  |
| --- |
| **Item 1.1** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 0 | 1 | 26 | 5 |
| Semester IV | 24 | 0 | 2 | 16 | 6 |
| Semester VI | 13 | 0 | 0 | 10 | 3 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 0 | 4 | 4 |
| **Total** | 77 |  | 3 | 56 | 18 |
| **Persen (100%)** | 100% | 0 | 3.89 | 72.72 | 23.37 |

Kategori ini menunjukkan bahwa sebanyak 56 dari 77 (72.72%) mahasiswa Ilmu perpustakaan dapat memahami proses belajar yang berlangsung dengan baik. Dengan melihat kategori ini mahasiswa sudah masuk dalam kategori yang memiliki prestase akademik yang baik.

Tabel 4.42 Menggunakan Pengetahuan untuk Mengerjakan Tugas

|  |
| --- |
| **Item 1.2** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 1 | 4 | 16 | 11 |
| Semester IV | 24 | 0 | 2 | 14 | 8 |
| Semester VI | 13 | 0 | 0 | 10 | 3 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 0 | 5 | 3 |
| **Total** | 77 | 1 | 6 | 45 | 25 |
| **Persen (100%)** | 100% | 1.29 | 7.79 | 58.44 | 32.46 |

Kategori ini dengan jumlah 45 dari 77 (58.44%) memilih jawaban Setuju. Dengan ini, maka prestase akademik mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam menggunakan pengetahuan dengan baik untuk mengerjakan tugas dan lainnya dapat dikatakan baik.

Tabel 4.43 Menjelaskan Kembali Informasi

|  |
| --- |
| **Item 1.3** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 1 | 3 | 24 | 4 |
| Semester IV | 24 | 0 | 2 | 16 | 6 |
| Semester VI | 13 | 0 | 0 | 10 | 3 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 2 | 5 | 1 |
| **Total** | 77 | 1 | 7 | 55 | 14 |
| **Persen (100%)** | 100% | 1.29 | 9.09 | 71.42 | 18.18 |

Dengan jumlah 55 dari 77 (71.42%) mahasiswa Ilmu Perpustakaan memilih jawaban Setuju. Lalu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan mampu menjelaskan kembali informasi atau pengetahuan yang telah mereka peroleh selama proses pembelajaran dengan baik.

Tabel 4.44 Membandingkan Informasi

|  |
| --- |
| **Item 1.4** |
| **Semester** | **Sampel** | **Kategori** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| Semester II | 32 | 0 | 3 | 22 | 7 |
| Semester IV | 24 | 0 | 3 | 15 | 6 |
| Semester VI | 13 | 0 | 0 | 9 | 4 |
| Semester VIII | 8 | 0 | 1 | 4 | 3 |
| **Total** | 77 |  | 7 | 50 | 20 |
| **Persen (100%)** | 100% | 0 | 9.09 | 64.93 | 25.97 |

Terdapat sejumlah 50 dari 77 (64.93%) mahasiswa Ilmu Perpustakaan memilih jawaban Setuju. Dengan ini menunjukkan bahwa pada kategori ini mahasiswa mampu membandingka informasi atau pengetahuan yang benar maupun yang salah dengan baik.

Tabel 4.45 Prestasi Akademik Semester II

|  |
| --- |
| **Prestasi Akademik Semester II** |
| **Kategori** | **Frekuensi** | **Persen (%)** |
| Kurang  | 0 | 1.6% |
| Cukup | 3 | 8.6% |
| Baik | 22 | 68.8% |
| Sangat Baik | 7 | 21.0% |
| **Total** | 32 | 100% |

Terdapat sebanyak 22 dari 32 (68.8%) mahasiswa Semester II memiliki kategori baik dalam prestasi akademik. Dengan melihat kategori ini disandingkan dengan kategori nilai huruf pada Indeks Prestasi Kumulatif, maka sebagian besar mahasiswa Semester II memiliki nilai Buntuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mereka.

Tabel 4.46 Prestasi Akademik Semester IV

|  |
| --- |
| **Prestasi Akademik Semester IV** |
| **Kategori** | **Frekuensi** | **Persen (%)** |
| Kurang  | 0 | 0 |
| Cukup | 2 | 9.4% |
| Baik | 15 | 63.5% |
| Sangat Baik | 7 | 27.1% |
| **Total** | 24 | 100% |

Terdapat sebanyak 15 dari 24 (63.5%) mahasiswa Semester IV memiliki prestasi akademik yang baik. Berdasarkan nilai huruf Indeks Prestasi Kumulatif, maka sebagian besar mahasiswa Semester IV memiliki nilai Bpada Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mereka.

Tabel 4.47 Prestasi Akademik Semester VI

|  |
| --- |
| **Prestasi Akademik Semester VI** |
| **Kategori** | **Frekuensi** | **Persen (%)** |
| Kurang  | 0 | 0 |
| Cukup | 0 | 0 |
| Baik | 10 | 75% |
| Sangat Baik | 3 | 25% |
| **Total** | 13 | 100% |

Terdapat sebanyak 10 dari 13 (75%) yang merupakan jumlah yang lumayan besar bagi mahasiswa Semester VI memiliki prestasi akademik yang baik. Kemudian berdasarkan nilai huruf IPK, maka sebagian besar mahasiswa Semester VI memiliki nilai B pada IPK mereka.

Tabel 4.48 Prestasi Akademik Semester VIII

|  |
| --- |
| **Prestasi Akademik Semester II** |
| **Kategori** | **Frekuensi** | **Persen (%)** |
| Kurang  | 0 | 0 |
| Cukup | 1 | 9.4% |
| Baik | 4 | 56.2% |
| Sangat Baik | 3 | 34.4% |
| **Total** | 8 | 100% |

Terdapat sebanyak 4 dari 8 (56.2%) mahasiswa Semester VIII memiliki prestasi akademik yang baik. Berdasarkan nilai huruf IPK, maka sebagian besar mahasiswa Semester VIII memiliki nilai Bpada IPK mereka.

Tabel 4.49 Prestasi Akademik Mahasiswa Ilmu Perpustakaan

|  |
| --- |
| **Prestasi Akademik** |
| **Kategori** | **Frekuensi** | **Persen (%)** |
| Kurang  | 0 | 0 |
| Cukup | 6 | 7.5% |
| Baik | 52 | 66.9% |
| Sangat Baik | 19 | 25% |
| **Total** | 77 | 100% |

Dari data diatas dilihat bahwa dengan jumlah 52 dari 77 (66.9%) mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki prestasi akademik yang baik. Dengan ini maka IPK yang didapat sebagian besar mahasiswa Ilmu Perpustakaan yaitu B. Atau dengan nilai angka disebut disekitaran IPK 3.00.

**4. Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Terhadap Prestasi Akademik**

Berdasarkan data yang diperoleh dari 77 responden, maka didapat hasil temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengaruh kemampuan literasi informasi terhadap prestasi akademik yang dapat dilihat dari hasil penghitungan berikut.

Tabel 4.50 *Descriptive Statistics*

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | **Mean** | **Std. Deviation** | **N** |
| **Prestasi Akademik** | 12,61 | 1,566 | 77 |
| **Kemampuan Literasi Informasi** | 102,27 | 10,776 | 77 |

Dari tabel *descriptive statistics* di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Jumlah responden yang menjadi sampel sebanyak 77 orang,
2. Rata-rata prestasi akademik mahasiswa berada di angka 12,61 yang dimana berasal dari 4 item pertanyaan, maka disimpulkan hasilnya adalah: rata-rata prestasi akademik mahasiswa berada dalam kisaran 3 yaitu ‘Baik’atau dapat disebut dengan nilai huruf yaitu ‘B’.
3. Sedangkan untuk rata-rata kemampuan literasi informasi berada di angka 102,27 yang berasal dari 34 item pertanyaan, yang jika dibagi maka hasil rata-ratanya berada di angka 3 yaitu pilihan ‘Setuju’dengan nilai ‘Baik’.

Kemudian berikut adalah analisis Regresi Sederhana yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, berikut penjelasan beserta hasil penghitungan:

Dari tabel *descriptive statistics* diatas dapat dianalisis terdapat 77 responden yang menjadi sampel penelitian ini. Kemudian dengan rata-rata prestasi akademik yang baik (B) dipengaruhi dari rata-rata kemampuan literasi yang baik juga.

Tabel 4.51 *Corellations*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Prestasi Akademik** | **Kemampuan Literasi Informasi** |
| **Pearson Correlations** | Prestasi Akademik | 1,000 | ,519 |
| Kemampuan Literasi Informasi | ,519 | 1,000 |
| **Sig. (1-tailed)** | Prestasi Akademik |  | ,000 |
| Kemampuan Literasi Informasi | ,000 |  |
| **N** | Prestasi Akademik | 77 | 77 |
| Kemampuan Literasi Informasi | 77 | 77 |

Tabel 4.52 *Variabels Entered/Removeda*

|  |
| --- |
| **Variable Entered/Removeda** |
| **Model** | **Variables Entered** | **Variables Removed** | **Method** |
| 1 | Kemampuan Literasi Informasib |  | Enter |

1. *Dependent Variable* : Prestasi Akademik
2. *All Requestes variables entered*

Tabel 4.53 *Model Summary*

|  |
| --- |
| **Model Summary** |
|  | **Model** |
| **1** |
| **R****R Square****Adjusted R Square****Std. Error of the Estimate** | .519 |
| .269 |
| .259 |
| 1.347 |
| **Change Statistics** | **R Square Change** | .269 |
| **F Change** | 27.613 |
| **df1** | 1 |
| **df2** | 75 |
| **Sig F Change** | .000 |

1. *Predictors: (constant)*, Kemampuan Literasi Informasi
2. *Dependent Variable*: Prestasi Akademik

Dari tabel *model summary* di atas dapat dianalisis bahwa:

Menunjukkan adanya hubungan korelasi antara kemampuan literasi informasi dengan prestasi akademik dengan nilai *R* = 0.519. Dengan nilai ini kedua hubungan dua variabel tersebut dikatakan positif yang artinya variabel X dan variabel Y searah. Maksud dari searah disini, semakin bagus kemampuan literasi informasi, maka semakin bagus juga prestasi akademik mahasiswa.

Kontribusi yang disumbangkan kemampuan literasi informasi (X) terhadap prestasi akademik (Y) sejumlah 26.9% (27%). Nilai ini cukup positif untuk dikatakan dapat mempengaruhi, walau tidak lebih dari 50%.

Tabel 4.54 *Anovaa*

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| **Model** | **Sum of Squares** | **df** | **Mean Square** | **F** | **Sig** |
| 1 | **Regression** | 50.136 | 1 | 50.136 | 27.613 | .000b |
| **Residual** | 136.175 | 75 | 1.816 |  |  |
| **Total** | 186.312 | 76 |  |  |  |

1. *Dependents Variable :* Prestasi Akademik
2. *Predictors* : (*Constant*), Kemampuan Literasi Informasi

Dari tabel *anova* di atas dapat dianalisis:

1. Hipotesis dalam uraian kalimat:

Ha : Model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi prestasi akademik yang dipengaruhi oleh kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara.

Ho : Model regresi linear sederhana tidak dapat digunakan untuk memprediksi prestasi akademik yang dipengaruhi oleh kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara.

1. Kaidah pengujian dengan dua cara:
2. Berdasarkan perbandingan antara *Fhitung* dan *Ftabel,* jika *Fhitung* <*Ftabel* , maka H0diterima dan jika*Fhitung* >*Ftabel* , maka H0ditolak. Lalu dengan nilai *Fhitung* dari tabel *anova* sebesar 27.613 dan nilai *Ftabel* dari tabel F adalah2.416. Dari nilai tersebut dimana didapatkan hasil bahwa *Fhitung* lebih besar dari*Ftabel,* sehingga H0 ditolak.
3. Berdasarkan nilai probalitas. Jika probabilitas (*sig*) > α maka Ho diterima dan jika probabilitas (*sig*) < α maka Ho ditolak. Kemudian dari tabel *anova* nilai probabilitas (*sig*) yaitu sebesar 0,000 dan nilai taraf signifikan α sebesar 5%(0,05). Dari hasil ini didapatkan bahwa *sig* lebih kecil dari α dengan persamaan, 0,00 < 0,05.

Tabel 4.55 *Coefficientsa*

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| **Model** | **Unstandardized Coefficients** | **Standardized Coefficients** | **T** | **Sig** |
|  | **B** | **Std. Error** | **Beta** |  |  |
| 1. (Constant) | 4.902 | 1.475 |  | 3.323 | .001 |
| Kemampuan Literasi Informasi | .075 | .014 | .519 | 5.255 | .047 |

1. *Dependent Variable :* Prestasi Akademik
2. Maka hasil kesimpulan dari penghitungan nilai regresi linear sederhana dapat disimpulkan sebagai berikut:
3. Model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi prestasi akademik yang dipengaruhi oleh kemampuan literasi informasi.
4. Dari tabel *coefficients* di atas menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan prestasi akademik yang dipengaruhi oleh kemampuan literasi informasi adalah:

Y = 4,902 + 0,075 X

Dimana Y adalah prestasi akademik dan X adalah kemampuan literasi informasi.

Dari persamaan di atas dapat dianalisis beberapa hal, antara lain:

1. Angka konstan dari *unstandardized coefficients* menunjukkan angka dengan besar 4,902. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada kemampuan literasi informasi (X), maka nilai konsisten prestasi akademik (Y) adalah sebesar 4,902.
2. Angka koefisien regresi sebesar 0,075. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kemampuan literasi informasi (X), maka prestasi akademik (Y) akan meningkat sebesar 0.075.

 Untuk menguji kevalidan persamaan regresi, dilakukan dengan berdasarkan teknik probabilitas. Dari hipotesis yang telah dibuat, maka selanjutnya membuat hipotesis dalam bentuk model statistik yang dimana Ho : α = 0 dan Ha : α ≠ 0. Selanjutnya, jika *Sig* ≤ α, maka Ho ditolak dan jika *Sig* > α, maka Ho diterima. Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai *Sig* yaitu0,000. Kemudian nilai α, karena uji dua sisi maka nilai α-nya dibag 2, sehingga nilai α yang awalnya 0,05 menjadi 0,025. Kemudian membandingkan nilai *ttabel* dan  *thitung* dari nilai *sig* dan α, maka didapat 0,000 < 0,025, dengan ini Ho ditolak, karena nilai *sig* lebih kecil dari α. Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kurang signifikan antara kemampuan literasi informasi dengan prestasi akademik mahasiswa Ilmu Perpustakaan.

 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan mampu memengaruhi prestasi akademik mahasiswa tersebut. Hubungan pengaruh kedua variabel ini dimasukkan kedalam kategori cukup, dengan nilai pengaruh sebesar 27%. Hal ini berarti terdapat pengaruh korelasi yang positif antar dua variabel, kemampuan literasi informasi dan prestasi akademik. Kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan secara keseluruhan dikategorikan baik, dengan kesimpulan bahwa mahasiswa semester tingkat atas yang telah mempelajari mengenai kemampuan literasi informasi lebih banyak memiliki kemampuan yang baik, sedangkan untuk mahasiswa semester tingkat bawah yang masih sedikit mempelajari tentang kemampuan literasi informasi, mereka ternyata telah sedikit mempelajarinya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan ini, maka secara keseluruhan mahasiswa Ilmu Perpustakaan telah mempelajari mengenai kemampuan literasi informasi sehingga memiliki kemampuan yang baik.

 Sedangkan data prestasi akademik mahasiswa Ilmu Perpustakaan tidak meminta langsung kepada responden untuk mengungkapkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mereka. Karena, menurut peneliti nilai tersebut belum tentu benar sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Sehingga item pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui prestasi akademik mahasiswa dilihat dari indikator lain selain IPK. Dari hasil penghitungan secara keseluruhan prestasi akademik mahasiswa Ilmu Perpustakaan, didapatkan hasil bahwa nilai prestasi akademik mahasiswa dikategorikan baik dengan nilai huruf B atau berada di nilai 3.00. Dengan sebagian besar mahasiswa mampu memahami proses belajar yang sedang berlangsung, mampu menggunakan pengetahuan dengan baik untuk mengerjakan tugas dan lainnya, mampu menjelaskan kembali informasi atau pengetahuan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran, dan mampu membandingkan informasi atau pengetahuan yang benar dan yang salah.

 Kemudian, berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa Ho ditolak, artinya pernyataan ‘Kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik’ ditolak. Dengan ini, maka terdapat pengaruh antara kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dengan prestasi akademik.

 Hasil pengujian kedua variabel juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu sama-sama bernilai Baik, sehingga keduanya saling berpengaruh. Kemudian dari hasil pengujian juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi termasuk faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa Ilmu perpustakaan. Terlepas dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi akademik yang telah dibahas di Bab II, seperti lingkungan, pengalaman, usia, latar belakang pendidikan dan jenis kelamin, kemampuan literasi informasi juga mengambil andil kurang signifikan dalam faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yaitu dengan nilai pengaruh sebesar 27%. Angka tersebut cukup termasuk berpengaruh dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa karena masih bernilai positif.

1. **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari kemampuan literasi informasi terhadap prestasi akademik yang terdapat pada dua aspek yang bernilai tinggi dibanding dengan aspek lain yaitu, memahami proses belajar yang berlangsug dan menjelaskan kembali informasi. Kedua aspek ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan literasi informasi karena terdapat proses literasi informasi dalam tahapan proses prestasi akademik tersebut. Memahami proses belajar yang berlangsung dapat dipengaruhi oleh proses tahapan *identify* dan *scope* pada model literasi informasi *Seven Pillars of Information Literacy.* Tahapan mengidentifikasi kebutuhan informasi mahasiswa, membuat mahasiswa mampu memahami proses belajar dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan informasi seperti apa yang mereka butuhkan dari proses belajar tersebut. begitu juga dengan *scope,* setelah mengetahui kebutuhan informasi seperti apa yang mahasiswa butuhkan, mahasiswa kemudian akan mampu mengidentifikasi seberapa besar pengetahuan yang mahasiswa miliki dan kesenjangannya. Dengan dapat mengetahui kesenjangan informasi yang mahasiswa miliki, maka mahasiswa akan mencoba memahami proses belajar yang sedang berlangsung.

Aspek kedua yang dipengaruhi yaitu menjelaskan kembali informasi. Aspek ini merupakan inti dari seluruh tahapan kemampuan literasi informasi. Dimulai dari tahapan awal sampai akhir pada model literasi *Seven Pillars of Information Literacy.* Aspek ini termasuk didalam tahapan akhir yaitu *present,* yang dimana mahasiswa mampu menjelaskan kembali informasi yang telahdiperoleh dari beberapa tahapan literasi sebelumnya. Aspek inilah yang termasuk dalam indikator prestasi akademik yang juga termasuk dalam tahapan akhir kemampuan literasi informasi.

Selain aspek-aspek tersebut yang merupakan indikator prestasi akademik, menurut Slameto dan Suryabrata (dalam Zaini, 2018) mengungkapkan terdapat juga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar atau akademik ini terdapat ke dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan ekternal. Faktor internal ini termasuk didalamnya kondisi fisiologis secara umum, kondisi psikologis, kondisi panca indera, intelegensi/kecerdasan, bakat dan motivasi. Kemudian faktor eksternal meliputi faktor lingkungan yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial, juga faktor instrumental yang meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Selanjutnya, literasi informasi sendiri termasuk ke dalam faktor instrumental yaitu program perangkat lunak yang dimana dalam dunia prestasi belajar termasuk ke dalam salah satu faktornya.

Literasi informasi dikatakan sebagai faktor prestasi belajar atau akademik tak terlepas dari peran besarnya dalam dunia pendidikan tingkat sekolah maupun perguruan tinggi dalam penyusunan kurikulum. Hal ini dapat diketahui dari penelitian yang dilakukan oleh Diah Pracista Murti dan Yunus Winoto dalam penelitian yang berjudul ‘Hubungan Antara Kemampuan Literasi Informasi dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Cibinong Kabupaten Bogor’. Dari penelitian ini terdapat penjelasan mengenai literasi informasi telah melahirkan pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) yang digunakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menyusun kurikulum 2013. Pendekatan ilmiah ini terdiri dari lima pembelajaran pokok yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengelola informasi dan mengkomunikasikan hasil informasi. Penerapan pendekatan ilmiah secara tidak langsung akan mengajarkan siswa kemampuan literasi dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sama halnya dengan kurikulum di tingkat sekolah, pada kurikulum tingkat perguruan tinggi dalam UU Pendidikan Tinggi No.12 Tahun 2012 pasal 35 ayat 1 menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi dengan mengacu Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap program studi yang mencangkup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia dan keterampilan (Nur, n.d.). Kemudian model kurikulum di perguruan tinggi merupakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang disarankan oleh *The International Bureau of Education* (*The International Comission on Education for The 21st* Century), UNESCO yang terkenal dengan empat pilar pendidikan yaitu *learning to know, learning to do, learning to live together* dan *learning to be.* Pendidikan tinggi di Indonesia diatur oleh dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 yang menetapkan Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa. Berdasarkan pemikiran tentang tujuan belajar tersebut maka mata kuliah dalam perguruan tinggi dibagi menjadi lima yaitu, Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) dan Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB). Implementasi KBK di perguruan tinggi adalah dengan memberlakukan kelima mata kuliah tersebut sebagai kelompok kompetensi, sehingga setiap mata kuliah menjabarkan kompetensi yang dikembangkan mata kuliah tersebut dan setiap mata kuliah memiliki matriks kompetensi. Literasi informasi dibutuhkan dalam mengimplementasikan sistem KBK yang mensyaratkan mahasiswa untuk memanfaatkan berbagai sumber informasi yang tersedia (Hasugian, 2008, p. 39).

Kompetensi literasi informasi sendiri termasuk ke dalam penilaian di perguruan tinggi tertentu. Literasi informasi pada dunia perguruan tinggi dianggap sebagai serangkaian keterampilan yang bersifat generik dan dapat diterapkan oleh segala bidang ilmu. Program-program literasi informasi di perguruan tinggi pada umumnya berdasarkan pandangan untuk keterampilan mencari, menemukan dan menggunakan informasi. Keterampilan ini disebut juga dengan keterampilan teknis. Dari sudut pandang pendidikan, pada umumnya program literasi informasi memakai prinsip-prinsip yang menekankan pada perubahan keadaan mental dan pikiran. Pendekatan ini lebih dikenal dengan istilah pendekatan Cartes (*Cartesian Approach*) yaitu pendidikan yag berdasarkan pandangan bahwa proses belajar akan berhasil jika adanya perubahan keadaan mental (Hasugian, 2008, p. 37).

Dengan terdapatnya literasi informasi sebagai faktor prestasi belajar dan sebagai salah satu acuan dalam kurikulum pendidikan, maka dapat dilihat bahwa sebesar apapun kemampuan literasi informasi seseorang akan berpengaruh dalam prestasi belajar dan pendidikannya. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Yunitha Fajarwati (Fajarwati, 2012) yang menyebutkan bahwa semakin besar kemampuan literasi informasi seorang siswa maka semakin besar juga prestasi belajar siswa, sebaliknya jika semakin rendah kemampuan literasi informasi siswa maka semakin rendah juga prestasi belajar siswa.Kemudian penelitian lain oleh Gavsiddappa Anandhalli(Anandhalli, 2018) dengan judul ‘*Impact of Information Skils on The Academic Achievement of The Students : A Case Study of Anjuman Degree College*’ menyatakan bahwa variabel kemampuan literasi informasi siswa yang paling memiliki pengaruh besar pada peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Selanjutnya penelitian lain yang dilakukan oleh Tatang Muhajang dan Monica Desiria Pangestika (Muhajang & Pangestika, 2018) dengan judul ‘Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa’ menyatakan bahwa literasi informasi berpengaruh dalam peningkatan efektivitas belajar siswa, dengan meningkatnya efektivitas belajar siswa ini maka prestasi belajar siswa juga akan semakin baik.

Beberapa penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh kemampuan literasi informasi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Karena, literasi informasi sendiri merupakan salah satu faktor prestasi belajar atau akademik dan acuan dalam kurikulum dunia pendidikan.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap prestasi akademik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan rata-rata bernilai baik dengan persentasi sebesar 60.4%. Dengan kemampuan literasi informasi mahasiswa tingkat atas diperoleh dari hasil pembelajaran mengani literasi informasi yang dipelajari selama bangku perkuliahan. Sedangkan untuk mahasiswa tingkat bawah yang masih sedikit belajar mengenai kemampuan literasi informasi di bangku perkuliahan, mereka mendapatkan pembelajaran tersebut di bangku sekolah. Mahasiswa tingkat bawah ini telah dikenalkan literasi saat mereka sekolah dengan persentasi sebesar 59.7%, berbeda dengan mahasiswa tinggat atas yang baru mempelajarinya di bangku perkuliahan. Sehingga kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki rata-rata yang sama di semua tingkatan.
2. Terdapat pengaruh positif pada kemampuan literasi informasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang ditunjukkan dengan nilai pengaruh sebesar 27%. Pengaruh tersebut terdapat dalam aspek prestasi akademik memahami proses belajar yang berlangsung dan menjelaskan kembali informasi. Aspek-aspek lain juga dipengaruhi, namun kedua aspek tersebutlah yang paling dipengaruhi.

Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa kemampuan literasi informasi memiliki korelasi positif dengan prestasi akademik mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan. Semakin besar kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan, maka semakin besar prestasi akademik mahasiswa tersebut, maupun sebaliknya. Hal ini ditunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi termasuk ke dalam salah satu faktor pengaruh meningkatnya prestasi akademik mahasiswa Ilmu Perpustakaan.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang nantinya akan berpengaruh kepada prestasi akademik, maka perlu disarankan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Untuk pihak Program Studi (Prodi) Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UINSU yaitu :
2. Perlu adanya pengembangan materi perkuliahan selain yang berkaitan dengan literasi informasi kepada mahasiswa, seperti menyelipkan komponen-komponen model literasi di setiap pemberian materi atau tugas perkuliahan. Disini bermaksud untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa baik itu setelah mempelajari materi perkuliahan tentang literasi informasi maupun tidak. Agar mahasiswa disetiap tingkatan dapat meningkatkan kemampuan literasi informasi tanpa hanya mempelajari materi perkuliahan literasi informasi saja, tetapi di setiap materi perkuliahan.
3. Memberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang akan membantu mahasiswa Ilmu Perpustakaan lebih mendalami kompetensi literasi informasi sesuai dengan visi dan misi program studi.
4. Dan juga Prodi agar menetapkan standar literasi informasi bagi mahasiswa di setiap tingkatan bertujuan untuk memberikan target kemampuan literasi informasi tertentu di setiap tingkatan.
5. Untuk mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU, disarankan untuk lebih meningkatkan kemampuan literasi informasi dengan tidak hanya menerima pembelajaran yang diberikan pada saat materi perkuliahan berlangsung, tetapi juga belajar dan mempraktekkannya langsung di setiap kegiatan sehari-hari.
6. Untuk para peneliti lainnya, disarankan untuk dapat melanjutkan penelitian ini untuk hasil yang lebih *update* maupun*upgrade.*

**DAFTAR PUSTAKA**

Amir, M. T. (2017). *Merancang Kuesioner : Konsep dan Panduan untuk Penelitian Sikap, Kepribadian & Perilaku* (1st ed.). Jakarta: Kencana.

Anandhalli, G. (2018). Impact Of Information Literacy Skills On The Academic Achievement Of The Students: A Case Study Of Anjuman Degree College, Vijayapura, *6*(3), 1–16. Retrieved from http://oaji.net/articles/2017/488-1523272706.pdf

Basri, A. S. H. (2012). Prestasi Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Kemampuan Literasi Media, *XIII*(1), 15–38. Retrieved from https://media.neliti.com/media/publications/75932-ID-prestasi-akademik-mahasiswa-ditinjau-dar.pdf

Bent, M., & Stubbings, R. (2011). The SCONUL Seven Pillars of Information Literacy, (April), 1–14. https://doi.org/10.1108/00907320610716486

*Buku Panduan Akademik Tahun Akademik 2016/2017*. (2016). Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Sumatera Utara.

Cahyati, N. (2016). *Panduan program literasi informasi perpustakaan*. Yogyakarta. Retrieved from file:///C:/Users/ACER/Downloads/PANDUANPROGRAMLI\_UNISA\_23112016 (1).pdf

Eriyanto. (2007). *Teknik Sampling : Analisis Opini Publik*. (Aindoble, Ed.). Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.

Faisal, S. (2008). *Format-Format Penelitian Sosial* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

Fajarwati, Y. (2012). *Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Depok*. Universitas Indonesia. Retrieved from http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20297394-S1886-Yunitha Fajarwati.pdf

Flinton, P. (2017). *Information Literacy Understanding and Curriculum Use among Adjunct Faculty in Goucher College Graduate Programs*. Statue University of New York. Retrieved from https://media.proquest.com/media/pq/classic/doc/4317327121/

Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Profesional : Dasar-Dasar Teori Perpustakaan dan Aplikasinya*. Jakarta: Sagung Seto.

Hasugian, J. (2008). Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi, *4*(2), 34–44. Retrieved from http://pulit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/pus/article/download/17231/17184

Herman. (n.d.). Literasi dalam Dimensi Islam, (2), 1–12. Retrieved from http://www.rp2u.unsyiah.ac.id/index.php/welcome/prosesDownload/5175/5

Horton, F. W. (2007). *Understanding Information Literacy : A Primer*. Paris: UNESCO. Retrieved from https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000157020

Iannuzzi, P., Eisenberg, M., Farmer, D. W., Gibson, C., Goetsch, L. A., Lessin, B., … Jenkins, A. H. (2000). Information Literacy Competency Standards for Higher Education. *Community & Junior College Libraries*, 16. https://doi.org/10.1300/J107v09n04\_09

Kristanti, S. R., & Rahayungsih, F. (Eds.). (2016). *Mencari, Menemukan, dan Menggunakan Informasi secara Bertanggung Jawab*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kristanti, S. R., & Rahayuningsih, F. (Eds.). (2016). *Seri Literasi Informasi : Mencari, Menemukan, dan Menggunakan Informasi secara Bertanggungjawab*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Muhajang, T., & Pangestika, M. D. (2018). Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *2*(2), 15–22. Retrieved from http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/34564/Cover.pdf?sequence=7&isAllowed=y

Nashihuddin, W. (2015). Perkembangan Pendidikan Ilmu Perpustakaan Indonesia : Dari Masa ke Masa. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, *13 No.1*(September 2014). Retrieved from http://journal.ipb.ac.id/index.php/jpi/article/view/8771

Nur, M. (n.d.). Penerapan Literasi Informasi dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi. Retrieved from http://digilib.unmuhjember.ac.id/download.php?id=4585

Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Purwono. (2015). *Profesi Pustakawan* (1st ed.). Universitas Terbuka.

Saunders, L. (2010). *Information Literacy as a Student Learning Outcome : As Viewed from the Perspective of Institutional Accreditation*. Simmons College Graduate School. Retrieved from https://media.proquest.com/media/pq/classic/doc/2338228151/

Siregar, S. (2014a). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhiungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. (F. Hutari, Ed.) (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.

Siregar, S. (2014b). *Statitistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPPS Versi 17*. (Fandy Hutari, Ed.) (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.

Sujarweni, V. W. (2008). *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*. Yogyakarta: Global Media Informasi.

Suryabrata, S. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Treyani, M. (2017). *Mengukur Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMAN 2 Tangerang Selatan Menggunakan Empowering 8 pada Program Kelas Percepatan*. Retrieved from http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35137/1/MADE TREYANI FAH 1113025100007 - Watermark.pdf

Winkel, W. S. (2003). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Zahara, Z. (2004). Konsep Dasar Ilmu Perpustakaan, 1–9. Retrieved from http://library.usu.ac.id/download/fs/perpus-zurni3.pdf

Zaini. (2018). Program Literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.